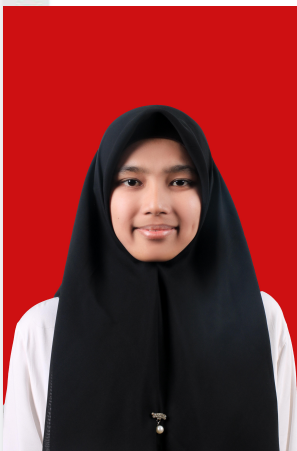




SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Semantik Kata *Rizq*, *Ni'mah* dan *Fadhl*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

TRY APRILIAWI NUGRAHA
NIM: 12030225251

Pembimbing I
Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1446 H./2024 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata

Rizq Ni'mah, dan Fadhl)

Nama : Try Apriliawi Nugraha

NIM : 12030225251

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 197006131997031002

Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

NIP. 198007182023211025

MENGETAHUI

Penguji III

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

NIP. 198201172009122006

Penguji IV

Syahrul Rahman, M.A

NIP. 198812202022031001

2. UIN SUSKA RIAU
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Pada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Try Apriliawi Nugraha

NIM

: 12030225251

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Sinonimitas Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik Terhadap Lafaz Rizq, Ni'Mah dan Fadhl)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Try Apriliawi Nugraha
 NIM : 12030225251
 Tempat/Tgl. Lahir : Bengkulu, 03 April 2002
 Fakultas : Ushuluddin
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Sinonimitas Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik terhadap *Lafadz Rizq, Ni'mah dan Fadhl*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang Penulis tulis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau terbukti adanya plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 11 Juli 2024



Try Apriliawi Nugraha
NIM. 12030225251

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

خير العلم ما كانت الخشية معه

"Sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang diiringi oleh rasa takut kepada Allah Swt."

العلم إن قارنته الخشية فلك و الا فعليك

"Ilmu apabila diiringi oleh rasa takut kepada Allah, maka itu yang akan mendatangkan kebaikan bagimu. Dan apabila tidak, maka itu akan merugikanmu"

إجهد ولا تكسل ولا تك غافلا فندامة العقبى لمن يتكاسل

"Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas"

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seluruh alam. Nikmat-Nya yang begitu “deras” mengalir sehingga dapat menghantarkan manusia pada “hilir” kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal dan seluruh penjuru alam semesta dapat merasakan kenikmatan yang telah dilimpahkan oleh Allah Swt. Berkat rahmat serta kenikmatan yang Allah limpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SINONIMITAS DALAM AL-QUR’AN (Analisis Semantik Kata Rizq, Ni’mah dan Fadhl)”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat serta para ulama yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan, dan semoga kita semua mendapatkan *syafaa’at* dari Rasulullah Saw., kelak di hari pembalasan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa moral maupun material yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Agus Effendi dan Ibu Welis Zulmaini, ribuan terima kasih tete ucapkan kepada ibu dan ayah yang tete sayangi karena Allah. Ibu dan ayah senantiasa mendukung serta mendo’akan yang terbaik bagi tete, abang dan adek. Dengan dukungan serta kasih sayang dari ibu dan ayah sehingga tete bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi, memberkahi serta memberikan kesehatan dan usia yang panjang lagi berkah kepada ibu dan ayah. Selanjutnya, terima kasih tete ucapkan kepada kedua adik tete yang juga tete sayangi karena Allah, yakni Sidik Nugraha dan Alma Ari’j Nugraha. Terima kasih telah menjadi adik sholehnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teteh yang senantiasa membantu, mendukung serta mendo'akan teteh. Semoga kita sama-sama bisa membahagiakan ibu dan ayah di dunia dan di akhirat.

Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M. Us., beserta jajaran civitas akademik yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, serta arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan Ibu Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya dengan sabar dan ikhlas memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Kepada ibu/bapak staf Fakultas Ushuluddin yang telah membantu mempersiapkan segala macam berkas yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah bersabar dan melayani penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam mengakses buku referensi selama proses studi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih khususnya kepada keluarga tercinta yang penulis miliki di rantauan ini yaitu Putriani Ramadhan, S.Ag, Raja Sarah Agustin, S.Ag, Vera Siska, S.Ag, Rina Yuniwati S.Ag dan Hanifah Hanum, S.Ag atas dukungan tak tergantikan yang diberikan dalam perjalanan penulis. Tanpa kehadiran mereka yang senantiasa mewarnai hari-hari, mungkin pencapaian ini belum terwujud.

Terima kasih kepada Islahul Yaumi, S.Ag, yang telah menemani penulis selama di kost dan menjadi partner dalam menelisuri jalanan di kota ini.

Terima kasih kepada Vevi Soraya Putri Harahap, S.Pd, Rizki Ananda Futri Harahap, S.H, dan Siti Pinayah, S.Ag yang telah menjadi adik terbaik penulis selama di rantauan, yang banyak membantu penulis dalam perjalanan kuliah ini. Dan terima kasih kepada kak Fauzaanah Afiihah Taris, S.Ak, yang telah membantu penulis saat pertama kali menginjakkan kaki di kampus ini.

13. Kepada seluruh keluarga Classic Class yang namanya tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih telah menjadi salah satu keluarga dan bagian dari perjalanan perjuangan penulis di kampus ini, terima kasih telah banyak membantu penulis selama di rantauan.

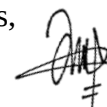
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan do'a terbaik kepada penulis.

Kepada kak Imam As-Sidiqi, Lc., telah memberikan kontribusinya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kakak dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah swt senantiasa memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

Pekanbaru, 20 Juli 2024

Penulis,



Try Apriliawi Nugraha
NIM. 12030225251

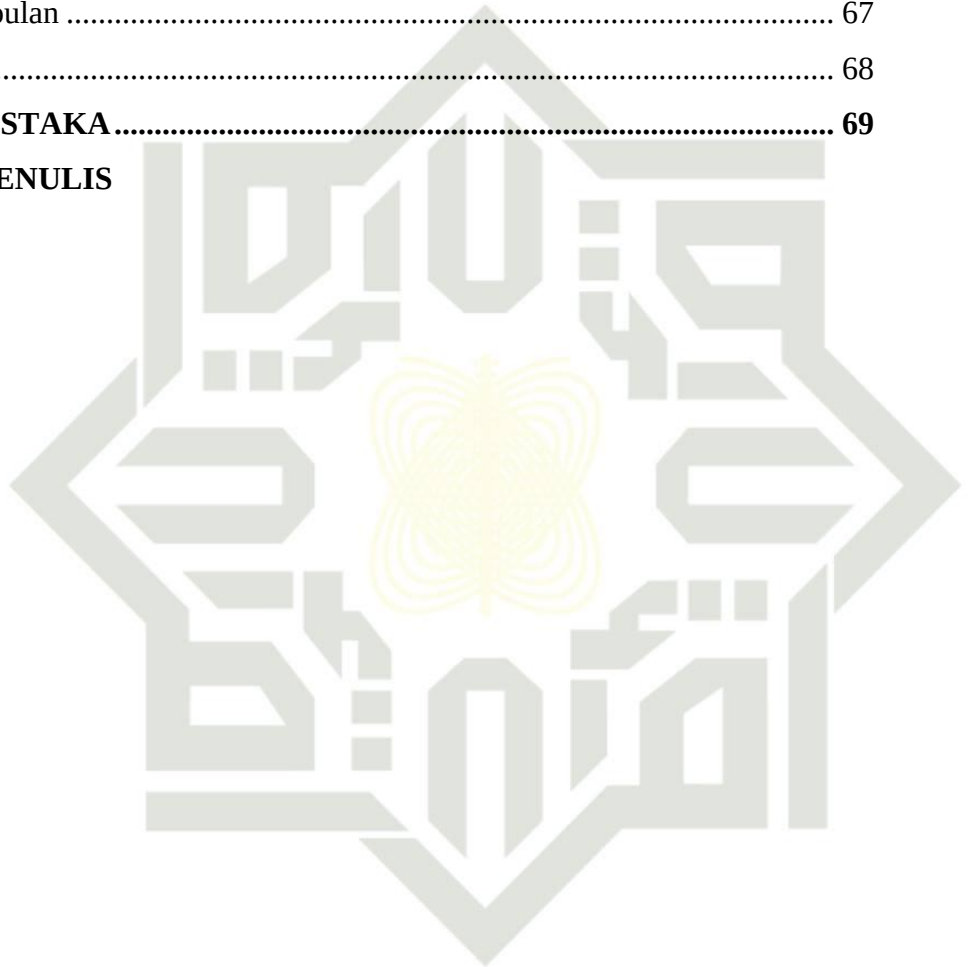
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	iv
المخلص	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A. Landasan Teoritis	16
B. Literatur Review	37
BAB III PEMBAHASAN	42
A. Identifikasi Kata <i>Rizq</i> , <i>Ni'mah</i> , <i>Fadhl</i> dan Derivasinya	42
B. Penafsiran Kata <i>Rizq</i> , <i>Ni'mah</i> , dan <i>Fadhl</i> dalam Al-Qur'an	43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	61

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Analisis Penafsiran Ayat pada Kata <i>Rizq</i> , <i>Ni'mah</i> dan <i>Fadhl</i> dalam Al-Qur'an.....	63
B. Analisis Persamaan dan Perbedaan Makna Kata <i>Rizq</i> , <i>Ni'mah</i> dan <i>Fadhl</i> dalam Al-Qur'an.....	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
BIODATA PENULIS	69



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	هـ	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbutûtah (ة)

Ta' marbutûtah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutûtah* tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li almudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlâh

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam *lafadh jalâlâh* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**SINONIMITAS DALAM AL-QUR’AN (Analisis Semantik Kata Rizq, Ni’mah dan Fadhl)**”. Terdapat banyak kata dalam al-Qur’an yang dianggap memiliki makna yang sama, istilah ini dalam Bahasa Arab dikenal dengan “*taraduf*” atau sinonimitas. Kajian terkait sinonimitas dalam al-Qur’an ini terdapat perbedaan pandangan di kalangan para ulama, ada yang pro dan kontra tentang adanya sinonim dalam al-Qur’an. Salah satu makna yang dianggap memiliki beberapa kata sinonim adalah tentang penyebutan karunia dari Allah. Dalam menyebutkan karunia Allah kepada makhluknya, al-Qur’an menggunakan beberapa kata yang berbeda yakni, kata *rizq*, *ni’mah* dan *fadhl*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji makna dari ketiga kata yang dianggap memiliki kesamaan makna tersebut dengan mengungkapkan persamaan serta perbedaan dari kata *rizq*, *ni’mah* dan *fadhl* dengan cara menganalisis penafsiran dalam kitab tafsir bercorak *lughawi*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah tematik (*maudhu’i*) dengan pendekatan (*linguistik*) semantik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat al-Qur’an tentang *rizq*, *ni’mah* dan *fadhl* serta apa persamaan dan perbedaan antara makna kata *rizq*, *ni’mah* dan *fadhl* dalam al-Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama secara tekstual, yakni bermakna karunia Allah kepada makhluknya, namun, setelah diteliti lebih dalam, kata *rizq* dapat dimaknai dengan karunia Allah yang diberikan kepada setiap makhluk yang bersifat material dan diperoleh secara pasti sesuai kebutuhan masing-masing. Sedangkan *ni’mah* diartikan sebagai karunia Allah yang diberikan kepada setiap manusia yang bersifat material dan immaterial serta dapat diperoleh di dunia dan di akhirat. Sementara *fadhl* adalah karunia Allah yang diberikan khusus kepada makhluk pilihan-Nya, yang memiliki kelebihan, keutamaan atau keistimewaan, *fadhl* ini lebih bersifat immaterial.

Kata Kunci: Sinonimitas, semantik, *rizq*, *ni’mah* dan *fadhl*.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled "Synonymy in Al-Qur'an (A Semantic Analysis of the Words *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl*)". There were many words in Al-Qur'an that were considered to have the same meaning, this term in Arabic was known as "*taraduf*" or synonymy. Regarding synonyms in Al-Qur'an, there were different views among scholars; there were pros and cons regarding to the existence of synonyms in Al-Qur'an. One of meanings that were considered to have several synonymous words was about the pronouns of gifts from Allah. In mentioning Allah gifts to his creatures, Al-Qur'an used several different words that were *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl*. This research aimed at knowing the meaning of the three words which were considered have the same meanings by revealing the similarities and differences of the words *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl* by analyzing the interpretation in *Lughawi* style tafsir book. It was a library research which was descriptive qualitative in nature. This research used thematic (*Maudhu'i*) with a semantic (linguistic) approach. The formulations of the problems in this research: how to interpret the verses in Al-Qur'an about *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl*, and what the similarities and differences between the meanings of the words *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl* in Al-Qur'an. The research findings showed that these three words have the same meanings textually; the meaning of Allah gift to his creatures. However, after deeper researched, the word *Rizq* could be interpreted as Allah gift given to every creature which was material and it was obtained surely according to individual needs. Meanwhile, *Ni'mah* was defined as Allah gift given to every human which was material and immaterial and it could be obtained in this world and in the afterlife. *Fadhl* was a gift from Allah that was given specifically to His chosen creatures, who have advantages, virtues or privileges, *Fadhl* was more immaterial.

Keywords: Synonymy, Semantics, *Rizq*, *Ni'mah* and *Fadhl*.

المخلص

هذه البحث بالعنوان "الترادف في القرآن (التحليل الدلالي لكلمات "رزق ونعمة وفضل")". هناك عديد من الكلمات في القرآن الكريم تعتبر لها نفس المعنى، ويعرف هذا المصطلح في العربية بالترادف أو المرادف. في هذه الدراسة المتعلقة بالترادفات في القرآن هناك آراء مختلفة بين العلماء، ومن هم يرى بوجود المرادفات في القرآن ومنهم من يعارضها في القرآن. ومن المعاني التي تعتبر كلمات مترادفة وهي الألفاظ التي تتعلق بعطايا الله لمخلوقاته، يستخدم في القرآن عدة كلمات مختلفة، وهي رزق ونعمة وفضل. الهدف من كتابة هذه الرسالة هو دراسة معنى الكلمات الثلاث التي تعتبر لها نفس المعنى من خلال الكشف عن أوجه التشابه والاختلافات بين كلمات رزق ونعمة وفضل من خلال تحليل التفسير في كتاب التفسير على الطريقة اللغوية. هذا البحث هو بحث مكتبي وصفي نوعي. الطريقة المستخدمة هي طريقة موضوعية مع النهج الدلالي (اللغوي). أما أسئلة البحث فهي كيف تفسير الآيات القرآنية المتعلقة بالرزق والنعمة والفضل وما أوجه التشابه والاختلافات بين معاني كلمات الرزق والنعمة والفضل في القرآن الكريم. ومن نتائج هذا البحث أن هذه الكلمات الثلاث لها نفس المعنى نصياً، وهو معنى هبة الله لمخلوقاته ولكن بعدما قام الباحثة بأعمق البحث يمكن تفسير كلمة الرزق على أنها هبة الله لكل مخلوق مادية ومكتسبة بشكل غير مباشر بالتأكيد وفقاً للاحتياجات الفردية. وفي الوقت نفسه، تُعرف النعمة بأنها إعطاء الله تعالى لكل بشر، وهي مادية وغير مادية، ويمكن الحصول عليها في الدنيا وفي الآخرة. في حين أن الفضل هو إعطاء الله تعالى خصيصاً لمخلوقاته المختارة، الذين لديهم مزايا أو فضائل أو امتيازات، فإن هذا الفضل هو أكثر غير مادي.

الكلمات الدلالية: الترادف، الدلالي، رزق، نعمة، فضل

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kaya akan keistimewaan, di samping itu, al-Qur'an juga memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya. Salah satu keistimewaan dan karakteristik dari al-Qur'an adalah adanya jaminan langsung dari Allah Swt. akan keotentikan serta pemeliharaannya.¹ Hal ini sesuai dengan yang difirmankan Allah Swt. yakni:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

“Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.²

Dalam tafsir Kementerian Agama RI, maksud dari kata ‘memeliharanya’ pada ayat di atas adalah Allah memberikan jaminan selama-lamanya tentang kesucian dan kemurnian dari al-Qur'an.³ Satu-satunya kitab suci yang berlaku sepanjang masa adalah al-Qur'an, karena ia merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad Saw. sebagai mukjizat.⁴ Allah Swt. menggunakan retorika yang unik dan menakjubkan dalam menyampaikan kalam-Nya. Dengan keistimewaan dan keindahan susunan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an inilah sejak 1400 tahun yang lalu, Allah menantang seluruh umat manusia bahkan yang memiliki keahlian dibidang bahasa sekalipun untuk membuat yang semisal dengan al-Qur'an. Namun tidak ada seorangpun yang mampu menandingi bahasa al-Qur'an hingga detik ini.⁵

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Hijr Ayat 9*.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 5* (Jakarta: Widy Cahaya, 2011), hlm. 209.

⁴ Mukjizat adalah sesuatu yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan pertentangan dan tidak ada yang mampu menandingi. Lihat Imam Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif Jilid 2*, penyunting bahasa Tim Editor Indiva (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), hlm. 661.

⁵ Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan*, alih bahasa Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Risalah Nur Press, 2014), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia memiliki keterbatasan kemampuan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Namun, Allah Swt. telah memberi perangkat kepada setiap manusia berupa akal untuk berpikir, sehingga dengan itu manusia bisa menggali kandungan al-Qur'an dengan cara mengkaji dan meneliti setiap surat, ayat bahkan huruf dalam al-Qur'an. Dengan adanya kewajiban untuk mempelajari al-Qur'an bagi manusia, maka satu per satu rahasia dan misteri dalam al-Qur'an dapat terungkap.⁶

Salah satu aspek dari kemukjizatan al-Qur'an yang banyak diteliti oleh para pengkaji al-Qur'an adalah adanya satu kata yang mengandung banyak makna atau satu makna yang memiliki beberapa kata berbeda. Bahasa yang Allah Swt. gunakan dalam al-Qur'an mengandung nilai amat tinggi yang mencakup berbagai aspek. Bahasa al-Qur'an berbeda dengan bahasa Arab pada umumnya, bahkan tidak sedikit bahasa dalam al-Qur'an yang memberikan makna baru pada bahasa Arab, ini menunjukkan betapa istimewanya bahasa al-Qur'an.⁷

Allah Swt. menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab bukan tanpa alasan, di antara beberapa faktor yang menyebabkan Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an salah satunya karena Nabi Muhammad Saw. lahir sebagai bangsa Arab, selain itu bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan dibanding bahasa lainnya, baik dari segi gaya bahasa atau *ushlub*-nya, susunan kata serta keunikan dalam menyampaikan pesan dari setiap kata dan kalimat dalam bahasa Arab.⁸

Salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an dari segi kebahasaannya adalah tentang keseimbangan jumlah kata dan sinonimnya.⁹ Sinonim¹⁰ dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *taraduf*. *Taraduf* dalam bahasa Arab bermakna setiap *lafadz*

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2.

⁷ Siti Nuradni Adzkiah, "Studi tentang Taraduf dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Kata Kalaqa-Ja'ala dan Khauf-Khasyyah)", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 1.

⁸ Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafadz Ajal dan Maut)", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 2.

⁹ Muhammad Iqbal, dkk, *Al-Qur'an Imamku: Telaah Mendalam Mengenai Uhumul Quran* (Jakarta: Azkiya Publishing, 2018), hlm. 197.

¹⁰ Sinonim merupakan suatu bentuk bahasa atau kata yang memiliki kemiripan makna atau sama dengan bentuk lain, kesamaan tersebut berlaku untuk satu kata, kelompok kata atau bahkan kalimat, walaupun pada umumnya sinonim itu dianggap berlaku hanya pada kata-kata saja. Lihat Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Jawa Timur: CV. Lisan Arabi, 2017), hlm. 161-162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufrad yang menunjuk kepada sesuatu yang semakna dan dengan keterangan yang juga sama, atau setiap yang lafadznya lebih dari satu namun memiliki makna yang satu (sama).¹¹

Jika kita perhatikan setiap kata dalam al-Qur'an, tidak jarang ditemukan adanya sejumlah kata berbeda yang memiliki kesamaan makna. Sebagaimana halnya dengan kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*, yang ketiganya sama-sama bermakna 'karunia' yang diberikan Allah Swt. kepada makhluk-Nya. Seperti yang disebutkan pada beberapa ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٥٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim”.¹²

وَأْتِئْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿١٢٤﴾

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur”.¹³

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ ۚ قُلْ إِنْ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ لَا يُؤْتِي أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۚ قُلْ إِنْ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

“Janganlah kamu percaya selain kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya petunjuk (yang sempurna) itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepada kamu atau mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya

¹¹ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa Alquran: Memaknai Alquran Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab dan Kaidah Tafsir* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 200.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Baqarah* Ayat 254.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Ibrahim* Ayat 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karunia itu di tangan Allah. Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”.¹⁴

Dari ketiga ayat di atas, kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* memiliki makna yang sama yakni ‘karunia’ dari Allah Swt. Namun jika kita berusaha mengkaji lebih dalam, setiap kata memiliki maknanya tersendiri yang membedakan dari kata lainnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sa'id Nursi tentang salah satu sebab seseorang salah dalam memahami makna al-Qur'an adalah karena berpatokan hanya pada makna tekstual tanpa menggali lebih lanjut esensi¹⁵ eksoterik¹⁶ dari suatu *lafadz* (kata), meninggalkan *maqashid*-nya serta kurang ilmu untuk menguasai bahasa Arab.¹⁷

Kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* bukan satu-satunya contoh *taraduf* (sinonimitas) dalam al-Qur'an. Ada banyak kata yang dianggap memiliki sinonim di dalam al-Qur'an. Seperti kata *khauf* dan *khasyyah* yang keduanya sama-sama diartikan sebagai takut. Kemudian kata *maut* dan *wafat* keduanya dimaknai dengan kematian, kata *qalb* dan *fuad* diartikan sebagai hati, kata *dzanbun* dan *itsmun* sama-sama bermakna dosa, dan masih banyak lagi contoh kata dalam al-Qur'an yang dianggap sebagai sinonim atau *taraduf*.

Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan atau kegagalan dalam memahami makna al-Qur'an, setiap kata harus dikaji dari berbagai aspek dan bukan hanya terpaku pada makna tekstual yang terlihat saja. Begitupun terhadap kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* yang secara tekstual maknanya sama yakni sebagai ‘karunia’ Allah., walau demikian setiap kata yang memiliki makna yang sama secara umum namun memiliki perbedaan tersendiri dari setiap kata yang dibangun atasnya, hal ini bisa disebabkan perbedaan objek atau konteks permasalahan yang digunakan pada setiap ayat al-Qur'an.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word* Ali Imran Ayat 73.

¹⁵ Esensi menurut KBBI adalah hakikat, inti atau sesuatu yang pokok. Lihat KBBI, dikutip dari <https://kbbi.web.id/esensi> diakses hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2024 pukul 23.37 WIB.

¹⁶ Eksoterik menurut KBBI adalah sebuah pengetahuan yang boleh untuk diketahui atau dimengerti oleh siapa saja. Lihat KBBI, dikutip dari <https://kbbi.web.id/eksoterik> diakses hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2024 pukul 23.35 WIB.

¹⁷ Moh. Bakir, “Konsep Maqasid Al-Qur'an Perspektif Badi' Al-Zaman Sa'di Nursi (Upaya Memahami Makna Al-Qur'an Sesuai dengan Tujuannya)”, *Jurnal El-Furqonia* Vol. 01 No. 01 Tahun 2015, hlm. 50-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut tentang adanya sinonimitas dalam al-Qur'an, yang dalam hal ini terdapat tiga kata yang memiliki kesamaan makna secara tekstual, yakni kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*. Agar diketahui makna sebenarnya dari ketiga kata tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dengan mengangkat judul **“SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Kata Rizq, Ni'mah dan Fadhl).”**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian yang berjudul “Sinonimitas Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik terhadap *Lafadz Rizq, Ni'mah* dan *Fadhl*) ini dapat dipahami secara benar dan baik, sehingga dapat menghindari timbulnya kekeliruan pemahaman bagi para pembaca. Maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sinonimitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sinonim berarti bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.¹⁸ Dalam Bahasa Arab, sinonim dikenal dengan istilah *taraduf*, yakni suatu *lafadz* (kata) berbilang yang mengandung satu makna yang sama secara lahiriah.¹⁹

2. Semantik

Istilah semantik berasal dari Bahasa Yunani kuno yakni kata *sema* dalam bentuk nomina berarti “lambang” atau “tanda”. Atau dalam bentuk verba disebut *semaino* yang bermakna “memberi tanda”, “berarti” atau “melambangkan”. Kajian semantik lebih fokus pada pembahasan makna dengan mengacu kepada tanda-tanda atau simbol, yang mencakup makna-makna kata, perubahan serta perkembangannya.²⁰

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1357.

¹⁹ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa Alquran...* hlm. 200.

²⁰ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 2-3. Lihat juga Mas'ud Muhammadiyah, *Semantik* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rizq

Rizq merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti rezeki atau tiap-tiap yang bermanfaat.²¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia rezeki bermakna segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan. Makanan, nafkah sehari-hari, penghidupan, pendapatan, uang dan sebagainya untuk memelihara hidup, keuntungan, kesempatan untuk mendapat makanan, nafkah.²²

4. Ni'mah

Ni'mah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti nikmat, pemberian, karunia atau anugerah.²³ Nikmat dalam Kamus Bahasa Indonesia bermakna pemberian atau karunia dari Allah. Keenakan, kesedapan, atau kesenangan hati.²⁴

5. Fadhl

Fadhl merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti kelebihan, karunia, kemurahan, atau kasihan.²⁵ Dalam bahasa Indonesia *fadhl* disebut juga dengan karunia yang bermakna kasih, belas kasih, pemberian atau anugerah sebagai tanda kasih dari Allah atau Raja.²⁶

Dari penjelasan beberapa istilah di atas maka dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini secara umum adalah mengkaji tentang aspek *semantik* pada kata-kata (*lafadz*) di dalam al-Qur'an yang penulis anggap memiliki makna sama atau disebut dengan istilah *taraduf* (sinonim) yakni terhadap kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*, yang ketiga kata tersebut sama-sama bermakna pemberian atau karunia Allah Swt. kepada makhluk-Nya.

6. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya di antaranya sebagai berikut:

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009), hlm. 140.

²² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru: Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Surabaya: AMELIA Surabaya, 2003), hlm. 370.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...* hlm. 459.

²⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru...* hlm. 290.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...* hlm. 318.

²⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru...* hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian *taraduf* atau sinonimitas.

b. Pro dan kontra adanya *taraduf* atau sinonimitas dalam al-Qur'an.

c. Bentuk-bentuk kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an.

d. Makna kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* dalam al-Qur'an.

e. Penafsiran ayat al-Qur'an tentang *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl*.

f. Pesan yang ingin disampaikan al-Qur'an tentang makna *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl*.

g. Persamaan dan perbedaan makna kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl*.

D. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik serta agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi kajian dalam penelitian ini, merujuk kepada kitab *Mu'jam al-Muhfarash* ditemukan bahwa kata *rizq* dan derivasinya disebutkan sebanyak 123 kali.²⁷ Untuk kata *ni'mah* dan derivasinya terulang sebanyak 144 kali.²⁸ Sedangkan kata *fadhl* dan derivasinya terulang sebanyak 104 kali.²⁹

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan pada beberapa ayat yakni, kata *rizq* yang terdapat pada Q.S Hud: 6, dan Q.S Fatir: 3. Kata *ni'mah* yang terdapat pada Q.S an-Nahl: 53, Q.S as-Saffat: 57, dan Q.S Ibrahim: 32-34, dan Q.S al-Ma'idah: 3. Kata *fadhl* yang terdapat pada Q.S al-Isra': 70, Q.S an-Naml: 15, Q.S ad-Dukhan: 57, dan an-Nahl: 71. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan tiga kitab Tafsir yakni, *Tafsir Fathul Qadir* karya Imam Muhammad asy Syaukani (w. 1250 H), *Tafsir al-Maraghi* karya Imam Ahmad Musthafa al

²⁷ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al Mu'jam al Mufahras li Alfadz al Qur'an al Karim* (Kairo: Dar al Hadits, 1364 H), hlm. 311-312.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 707-708.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 521-522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maraghi (w. 1371 H), dan *Tafsir al-Munir* karya Imam Wahbah al Zuhaili (w. 1436 H).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih pada kajian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat al-Qur'an tentang makna kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl*?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna yang terkandung pada kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya pada rumusan masalah, serta mencari jawaban atas persoalan-persoalan tersebut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat al-Qur'an tentang *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl*.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara makna kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara akademisi dan manfaat secara praktis, berikut penjelasannya:

Manfaat Secara Akademisi

Manfaat penelitian ini adalah sebagai kajian ilmiah dan dapat memberikan sumbangsan pemikiran dan wawasan keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah kanzanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an mengenai bentuk penggunaan kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an serta

Di samping itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai seorang mahasiswa, penelitian ini dilakukan sebagai langkah akhir bagi penulis agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Manfaat penelitian ini adalah terjawabnya persoalan pada rumusan masalah tentang bentuk penggunaan kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an serta penafsiran ayat-ayat *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik dan benar kepada para pembaca terkait makna dari kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhil* yang di sebutkan di dalam al-Qur'an sebagai bentuk karunia Allah Swt.

1. Jenis Penelitian

³⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11-12.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:.

- Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode tematik (*maudhu'i*) yakni upaya untuk mengkaji serta memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan memfokuskan hanya pada satu tema tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki pembahasan yang sama pada tema yang akan dikaji, dengan menggunakan pendekatan kebahasaan (*linguistik*).

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik yakni penelitian tentang makna-makna kata atau telaah makna. Kajian semantik ini berkaitan erat dengan makna bahasa, yang menjadi objek kajian semantik ini adalah keberadaan makna dalam satuan-satuan bahasa seperti kata, klausa, kalimat, frase, wacana dan paragraf. Pendekatan semantik ini dapat diaplikasikan dalam mengkaji al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan teks yang tersusun dari berbagai kata, frasa, bahkan klausa yang masing-masing di antaranya memiliki hubungan yang berkaitan erat.³¹

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini yang secara langsung berkaitan dengan pokok penelitian penulis. Data primer pada penelitian ini merujuk kepada al-Qur'an, kitab-kitab tafsir serta kamus-kamus Bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis membatasi penggunaan kitab-kitab tafsir kepada tiga kitab, di antaranya:

- ³¹ Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 149-150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga tafsir yang penulis batasi dalam penelitian ini merupakan tafsir bercorak *lughawi* yakni dalam memaparkan penafsirannya, *mufasssir* tersebut menafsirkan ayat al-Qur'an dengan pendekatan kebahasaan, yang mana dalam hal ini sangat sesuai dengan penelitian penulis yang mengkaji tentang makna bahasa pada *lafadz riq, ni'mah* dan *fadhil* dalam al-Qur'an.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung judul yang akan dibahas, yakni merujuk kepada literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan berupa karya ilmiah. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan terdiri dari kitab *al Mu'jam al Mufahras li Alfadz al Qur'an al Karim* karya Imam Muhammad Fuad 'Abd al Baqi, kamus-kamus bahasa Arab seperti kitab *Lisan al 'Arab* karya Imam Ibnu Manzur, kitab *Mu'jam Maqayyis al Lughah* karya Imam Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya dan sejenisnya. Kemudian artikel-artikel, jurnal, buku-buku, skripsi, majalah dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan teori sinonimitas (*taraduf*) dalam al-Qur'an yang berkenaan dengan kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data-data terkait penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi. Khusus pada kajian ilmu tafsir, ada empat macam metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian terkait penafsiran al-Qur'an di antaranya metode *ijmali*, *muqarran*, *tahlili* dan *maudhu'i*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), yakni membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, yakni dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema atau topik pembahasan yang sama, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspeknya seperti ayat-ayat *makkiyah* dan *madaniyah*, *asbabun nuzul*, *munasabah*, makna *mufradath* dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abd al-Hayyan al-Farmawi, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menetapkan metode tematik, di antaranya:³²

Menentukan tema atau topik permasalahan yang akan dibahas

Menghimpun dan menginventarisasikan ayat-ayat yang berkenaan dengan kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*.

Melacak *asbabun nuzul* ayat-ayat yang telah dihimpun sebelumnya berkenaan dengan penelitian ini.

Menelaah setiap kata yang terdapat dalam ayat-ayat yang telah dipilih sebelumnya, terutama pada kata yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini serta mengkajinya secara komprehensif dalam semua aspek pembahasan yang relevan.

5. Menganalisis secara menyeluruh dan cermat secara objektif sesuai dengan aturan-aturan yang diakui dalam penelitian tafsir al-Qur'an, serta menggunakan berbagai argument dari al-Qur'an, hadits atau bahkan fakta sejarah.

5. Teknik Analisis Data

Analisa merupakan suatu proses atau upaya dalam mengolah suatu data sehingga menjadi sebuah informasi baru, hal ini berfungsi agar karakteristik dari data yang telah diperoleh dapat menjadi lebih mudah dimengerti serta berguna sebagai solusi dari sebuah penelitian.

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis berupa konten analisis, yakni menganalisis isi, atau konten dari semua data dokumentasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan metode *maudhu'i*. Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir *maudhu'i* yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti dalam al-Qur'an dan kitab tafsir maupun data

³² Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayati Fi Tafsir Al-Maudhui: Dirasat Manhajiyat Maudiyyah* (Kairo: Maktabah Jumhuriyyah Mishr, 1997), hlm. 61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekunder yaitu hadis dan buku-buku penunjang lainnya, baru kemudian dianalisis secara *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara: menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara *deduktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

Terdapat beberapa langkah atau teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Penulis menghimpun atau mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yakni berkenaan dengan kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* dalam al-Qur'an.
 2. Penulis berusaha memahami lebih dalam seluruh data yang telah dihimpun sebelumnya dengan menerapkan aturan sesuai dengan teknik *deskriptif kualitatif*.
 3. Penulis berusaha untuk mengidentifikasikan kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* yang terdapat dalam al-Qur'an.
 4. Langkah selanjutnya adalah penulis berusaha untuk mengkaji dan mengungkapkan makna kontekstual dari kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* untuk menemukan perbedaan dan persamaan di antara ketiga kata tersebut. Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami makna kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* dan setiap derivasinya dalam al-Qur'an, menangkap aspek sinonimnya, serta meneliti perbedaan maknanya. Dalam menjelaskan informasi dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada pandangan para mufassir yang telah dipilih sebelumnya serta sumber data lainnya sebagai tambahan informasi dalam penelitian.
- Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah penulis menyajikan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan informasi yang diperoleh penulis secara objektif.

H. Sistematika Penulisan

Gambaran dari sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka sistematika yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini mengacu kepada buku pedoman penyusunan skripsi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin Strata Satu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah direvisi pada tahun 2023 dengan judul "Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Tahun 2023".³³ Penulisan dalam penelitian ini terbagi kepada lima bab yang secara ringkas dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berupa pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan untuk memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan serta apa yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya, penegasan istilah yang bertujuan menghindari terjadinya perbedaan dalam memahami makna istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, yang bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dan diteliti. Kemudian, berisi tujuan dan manfaat penelitian, guna menjelaskan tujuan yang hendak dicapai serta manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Kemudian metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan, sumber data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data yakni tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data terkait penelitian serta yang terakhir teknik analisis data yakni tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam memberikan penjelasan segala sesuatu terkait penelitian yang penulis lakukan. Terakhir, sistematika penulisan, bertujuan untuk membantu mengarahkan pembaca dalam memahami alur

³³ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan secara sistematis terhadap keseluruhan isi pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Teoritis, berisikan landasan teori yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman setiap makna pada teori-teori yang sebelumnya telah disebutkan sehingga diharapkan mampu menjawab persoalan secara teoritis. Selanjutnya, berisi kajian kepustakaan atau penelitian yang relevan, meliputi penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang penulis angkat.

BAB III Pembahasan, yang mencakup pembahasan mengenai *lafadz rizq, ni'mah* dan *fadhl* dan derivasinya dalam al-Qur'an serta penafsirannya.

BAB IV Hasil dan Analisis, yang berisikan penyajian data beserta analisis data. Dalam bab ini, setiap data yang diperoleh dan telah dilakukan analisa maka akan disatukan. Setiap data yang dikemukakan akan langsung dianalisis. Adapun data yang dikemukakan pada bab ini terdiri dari ayat-ayat yang mengandung makna yang sama dengan redaksi *lafadz* (kata) yang berbeda atau disebut dengan istilah sinonimitas (*taraduf*), sebagaimana yang telah ditentukan dalam batasan masalah sebelumnya, yakni ayat yang terdapat kata *rizq, ni'mah* dan *fadhl* dalam al-Qur'an beserta tafsirannya.

BAB V Penutup, Merupakan bab kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis memberikan saran berupa masukan-masukan yang dianggap penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini yang lebih baik kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Sinonimitas (*Taraduf*)

a. Pengertian Sinonimitas (*Taraduf*)

Secara bahasa merujuk kepada kitab *Lisanul 'Arab*, Istilah *al-taraduf* (التَرَادُفُ) dalam bahasa Arab berasal dari kata (ر - د - ف), bentuk *mashdar*-nya adalah (الرَّدْفُ) yang bermakna setiap hal yang mengikuti hal yang lainnya. Sementara hal yang mengikuti hal lainnya di belakangnya disebut dengan (التَّرَادُفُ), atau juga diartikan dengan (التَّبَاعُ) yang berarti saling mengikuti. *Jamak*-nya adalah (الرَّدَائِفُ), sebagaimana dikatakan bahwa telah datang rombongan kaum secara berturut-turut (جَاءَ الْقَوْمُ الرَّدَائِفُ), maksudnya adalah yang bagian satu mengikuti yang bagian lainnya. Untuk istilah *al-mutaradif* (الْمُتَرَادِفُ) merupakan bentuk *isim fa'il* (lil musyarakah) yang diartikan dengan beberapa kata yang memiliki satu makna, hal ini berbeda dengan kata *musytarak* yang berarti kata yang menunjukkan kepada kesatuan *lafadz* dengan pengertian yang beragam.³⁴

Sementara secara istilah, banyak para ulama yang mendefinisikan istilah *taraduf* ini, dan tidak ada kesepakatan secara umum dari para ulama terhadap *taraduf* sejak zaman klasik hingga kontemporer. Orang pertama yang dianggap memberikan penjelasan mengenai *taraduf* secara gamblang adalah Imam Syibawaih, beliau membagi konsep keterkaitan antara makna dan kata kepada tiga bentuk di antaranya: *pertama*, kata-katanya beragam dan memiliki makna yang juga beragam. *Kedua*, katanya satu namun memiliki makna yang beragam, *ketiga*, katanya

³⁴ Ibnu Manzur, *Lisan al-‘Arab* (Kairo: Dar al-Ma’arif, t.th.), hlm. 1625.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragam namun memiliki satu makna yang sama. Bentuk yang ketiga inilah yang disebut dengan *taraduf* oleh Imam Syibawaih, dan pembagian inilah yang menjadi awal mula terbentuknya konsep *musytarak* dan *mutaradif*.³⁵

Menurut Fakhrudin ar-Razi sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Mukhtar Umar dalam kitabnya berjudul *‘Ilmu al-Dalalah*, yang dimaksud *taraduf* adalah الألفاظ المفردة الدالة على شيء واحد باعتبار واحد yang bermakna *lafadz-lafadz* (kata) yang menunjukkan pada sesuatu yang sama dengan satu ungkapan.³⁶

Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa istilah *al-taraduf* ini sama dengan *al-nazha’ir*, walaupun kedua istilah tersebut tampak sama, terdapat perbedaan di antara keduanya, perbedaan tersebut terletak pada kedalaman analisisnya. Sebagai contoh ketika seseorang berkata *insan* (إنسان) sama/nazhir dengan kata *basyar* (بَشَر), *al-nazha’ir* hanya sampai di sini saja dan tidak dianalisis lebih dalam lagi mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut. Sementara *al-taraduf* berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua kata yang bermakna sama.³⁷

Sementara menurut Ibnu al-‘Arabi, *taraduf* adalah dua kata berbeda yang biasanya digunakan oleh sebagian orang Arab untuk menunjukkan kepada suatu nama atau benda yang sama dengan penggunaan kata yang berbeda. Dalam hal ini Ibnu al-‘Arabi membedakan dua kata berbeda tersebut kepada konteks penggunaannya, meskipun kata tersebut bermakna sama.³⁸

³⁵ Muhammad Nuruddin al-Munajjad, *al-Taraduf fi al-Qur’an al-Karim* (Damaskus: Dar al-Far, 1997), hlm. 30.

³⁶ Ahmad Mukhtar ‘Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, cet. Ke-1 (Kuwait: Maktabah Dar ‘Urubah, 1982), hlm. 215.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur’an* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 120.

³⁸ Muhammad Abdul Ramadhoni, “Sinonim (Taraduf) dalam Al-Qur’an Telaah Kata Maut dan Wafat dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Azim Karya Ibnu Kasir”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kajian *ushul fiqh*, istilah *taraduf* dikenal dengan *muradif*. *Muradif* adalah *اللفظ المتعدد لمعنى واحد* yakni dua kata atau lebih untuk makna yang satu.³⁹

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah *taraduf* ini serupa dengan sinonim. Secara bahasa sinonim terdiri dari dua kata yakni kata ‘*syn*’ bermakna “dengan”, dan kata ‘*anoma*’ bermakna “nama” yang berasal dari bahasa Yunani Kuno. Secara sederhana dapat diartikan bahwa sinonim berarti nama lain untuk benda yang sama.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *taraduf* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kepada suatu makna dengan beberapa kata yang berbeda, seperti kata *khauf* dan *khasya* yang sama-sama bermakna ‘takut’, kata *khalaqa* dan *ja’ala* yang bermakna ‘menciptakan’, kata *insan* dan *basyar* yang bermakna ‘manusia’ dan masih banyak kata lainnya yang memiliki kesamaan makna. Namun tidak semua ulama sepakat terhadap hal ini, beberapa ulama bahkan berselisih tentang apakah kata-kata tersebut dianggap *taraduf* atau tidak. Ini disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda dalam memahami kata-kata yang dianggap sebagai *taraduf*.⁴¹

b. Faktor Penyebab Munculnya Sinonim (*Taraduf*)

Terdapat sejumlah faktor yang dapat menyebabkan adanya kata beragam yang memiliki kesamaan makna, sebagaimana yang disebutkan oleh ‘Ali ‘Abd al-Wahid Wafi dalam kitabnya yang berjudul *Fiqh al-Lughah*, di antaranya:⁴²

1. Masuknya berbagai dialek⁴³ suku yang berbeda di kalangan bangsa Arab. Hal ini dikarenakan adanya kontak antara bahasa Quraisy dengan dialek yang berkepanjangan yang menyebabkan munculnya banyak kosa kata yang

³⁹ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 212.

⁴⁰ Ubaid Ridlo, “Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur’an” *Jurnal Al Bayan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017, hlm. 282.

⁴¹ Iskandar, “Kontroversi Kaidah *Taraduf* dalam Al-Qur’an” *Jurnal Semiotika-Q*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 134.

⁴² ‘Ali ‘Abd al-Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah* (Kairo: Nahdhah Misr, 2004), hlm. 133-135. Lihat juga Muhammad Nur al-Din al-Munajjad, *Al-Taraduf fi al-Qur’an al-Karim baina al-Nazhariyya wa al-Tathbiq* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 78-88.

⁴³ Dialek bermakna logat, bahasa yang digunakan di suatu tempat atau daerah yang sedikit berbeda dengan bahasa yang diketahui pada umumnya. Lihat Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hlm. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercampur dengan berbagai dialek. Sehingga tidak jarang ditemukan adanya perbedaan kata dalam menyebutkan sesuatu hal yang serupa.

Adanya asimilasi bahasa.⁴⁴ Hal ini terjadi ketika masa pergantian masa dari zaman jahiliyah kepada zaman keislaman.

Bahasa yang sudah berkembang. Zaman yang semakin maju menjadi salah satu sebab berkembangnya bahasa. Hal ini menjadikan penggunaan bahasa semakin beragam, bahkan untuk menyebutkan nama suatu benda memiliki kosa kata yang beragam.

4. Adanya kosa kata yang digunakan sebagai majaz. Pada awalnya suatu kata tidak dimaksudkan untuk makna yang dipahami, tetapi digunakan untuk menunjukkan suatu makna secara metafora.

5. Terdapat derivasi⁴⁵ dan perbedaan pandangan suatu makna terhadap sebuah kata.

6. Terdapat banyak kosa kata yang tampak sama namun kenyataannya tidak sama. Dan setiap kata memiliki konteks objek dan situasi yang berbeda pada beberapa keadaan dalam penggunaannya.

7. Karena kecenderungan bangsa Arab yang terbiasa menyapa seseorang bukan dengan nama aslinya, melainkan menyapa dengan nama panggilan.

Ragam Sinonim (*Taraduf*)

Banyak di antara ulama bahasa yang mengklasifikasikan *taraduf* dalam beberapa macam, misalnya sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Mukhtar Umar dalam kitabnya *‘Ilm al-dilalah*, setidaknya terdapat tujuh macam *taraduf*, di antaranya:⁴⁶

⁴⁴ Asimilasi menurut Kamus Bahasa Indonesia bermakna pengambilan zat dari luar lalu dicampur, diolah, dicernakan, sehingga meresap dan menyatu dengan yang mula-mula mengambil. Asimilasi bahasa adalah adanya pencampuran antar beberapa bahasa. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 97.

⁴⁵ Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 345.

⁴⁶ Ahmad Mukhtar ‘Umar, *‘Ilm al-Dalalah...* hlm. 220-223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. (الترادف الكامل) atau disebut juga *perfect synonymy*, yang bermakna sinonim sempurna atau sinonim lengkap, sinonim jenis ini terjadi ketika terdapat dua kata atau lebih yang memiliki makna sama persis, dan penutur bahasa tersebut tidak merasakan perbedaan apa pun di antara keduanya. Sehingga bebas menggunakan kata yang mana saja di antara keduanya dalam setiap konteks pembicaraan. Sinonim jenis pertama ini sangat jarang ditemukan bahkan nyaris tidak ada.
2. (شبه الترادف) atau disebut juga *near synonymy*, berarti mendekati sinonim, atau bermakna menyerupai sinonim. Jenis ini dapat terjadi ketika terdapat dua kata yang memiliki makna yang dekat sehingga sukar untuk membedakan keduanya. Sinonim jenis ini sangat sering digunakan sehingga perbedaan di antara keduanya menjadi terabaikan. Seperti kata (عام) dan (سنة).
3. (التقارب الدلالي) atau disebut juga *semantic relation*. Sinonim ini terjadi ketika terdapat kata yang maknanya saling mendekati, namun ada perbedaan antara satu kata dengan kata yang lainnya. akan tetapi ada satu aspek yang menjadi inti dari kesamaan kedua kata tersebut. Misalnya dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata bermakna bergerak menggunakan kaki yakni kata *kip – run – hop – crawl – walk*. Kelima kata tersebut mengandung arti bergerak dengan menggunakan kaki, namun ada perbedaan pada caranya dan jumlahnya.
4. (الاستلزام) atau disebut juga dengan *entailment*, yang berarti hubungan sebab akibat (konsekuensialisme). Hal ini dapat didefinisikan sebagai berikut, X^1 mensyaratkan X^2 , untuk setiap kemungkinan akan cocok, di mana jika X^1 benar, maka X^2 juga benar. Sebagaimana contoh ketika kita mengatakan ‘Ahmad bangun dari tempat tidurnya pada pukul sepuluh’. Maka dapat disimpulkan bahwa ‘Ahmad berada di tempat tidurnya sebelum pukul sepuluh’. Kedua pernyataan tersebut sama-sama benar.
5. (الجميل المترادفة) atau disebut juga dengan *paraphrase* yakni penggunaan ekspresi representatif atau estetika sinonim. Ini terjadi ketika terdapat dua kalimat yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna serupa dalam bahasa yang sama. Sinonim jenis ini terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

a) التحويلي, yakni dengan mengubah posisi kata dalam kalimat, dengan tujuan memberikan penonjolan pada kata tertentu pada suatu kalimat tanpa mengubah makna umunya. Contohnya:

Ahmad memasuki ruangan dengan perlahan

Perlahan-lahan Ahmad memasuki ruangan

Ahmad masuk ruangan itu perlahan-lahan

b) التبديلي أو العكس, yakni mengganti, mengalihkan atau membalikkan seperti pernyataan berikut:

- Saya membeli komputer dari Ahmad seharga 100 dinar
- Ahmad menjual komputer kepada saya seharga 100 dinar

Meskipun secara lahiriyah kedua pernyataan tersebut tampak berbeda, namun keduanya merujuk kepada suatu kegiatan yang sama, sehingga dua pernyataan tersebut dikategorikan sebagai sinonim.

c) الاندماج المعجمي, mengumpulkan atau menggabungkan beberapa kata ke dalam satu kata misalnya, untuk menyebutkan kalimat 'ditutupi dengan semen' digunakan satu kata yakni 'disemen' atau untuk menyebutkan kalimat 'menyentuh dengan bibir' digunakan satu kata yakni 'mencium'.

6) الترجمة atau disebut dengan *translation*, ini terjadi ketika terdapat dua kalimat yang memiliki makna selaras dalam dua bahasa berbeda atau dalam satu bahasa, namun tingkat khitbah (wacana) berbeda, seperti menerjemahkan teks ilmiah ke dalam bahasa umum atau menerjemahkan puisi ke dalam prosa.

7) التفسير atau disebut dengan *interpretation*, atau penafsiran.

Kontroversi Ulama Tentang Sinonim (*Taraduf*) Dalam Al-Qur'an

Mengenai persoalan *taraduf* yang terdapat dalam al-Qur'an, terdapat perbedaan pandangan di antara para ulama, hal ini sesuai dengan sudut pandang

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap individu para ulama. Dalam hal ini para ulama terbagi kepada dua kelompok yakni, pertama kelompok ulama yang sepakat adanya *taraduf* dalam al-Qur'an, kedua ialah kelompok ulama yang menolak adanya *taraduf* dalam al-Qur'an. Adanya perbedaan ini sesuai dengan sudut pandang yang dimiliki oleh setiap ulama dalam memahami kata yang dianggap sebagai *taraduf*.⁴⁷

1) Ulama yang Sepakat Adanya Sinonim (*Taraduf*) dalam al-Qur'an

Sebagaimana yang disebutkan oleh Nur al-Din al-Munajjad dalam kitabnya yang berjudul *al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim baina al-Nazhariyah wa al-Tathbiq*, beliau menyebutkan bahwa kelompok ulama yang menyepakati adanya *taraduf* dalam al-Qur'an tidak memahami *taraduf* sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi memahami *taraduf* dalam al-Qur'an sebagai bentuk lain, yakni dipahami sebagai *al-ahruf al-sab'ah*, *taukid*, dan *mutasyabbih*.⁴⁸

a) *Taraduf* dalam al-Qur'an dipahami sebagai *al-ahruf al-sab'ah*

Para ulama yang menyetujui hal ini memiliki dalil sebagai pendukung pendapat mereka. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahih Bukhari* pada kitab القرآن فضاءل bab سبعة أحرف، أنزل القرآن على، nomor hadits 4.992.⁴⁹

Rasulullah Saw. bersabda:

كذلك أنزلت إن هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف فأقرؤوا ما تيسر منه

“Demikianlah sungguh al-Qur'an ini telah diturunkan atas tujuh macam bacaan (tujuh dialek bahasa), maka bacalah oleh kalian apa yang termudah di antaranya”.

Jumhur ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *sab'ah ahurf* adalah tujuh dialek bahasa di antara semua dialek bangsa Arab dengan makna serupa.⁵⁰

⁴⁷ Ahmad Fawaid, “Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Qur'an” Jurnal Mutawatir, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, hlm. 148.

⁴⁸ Muhammad Nur al-Din al-Munajjad, *Al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim baina al-Nazhariyya wa al-Tathbiq* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 109-120.

⁴⁹ Rair bin Shabri ibn Abi 'Alfah, *Shahih al-Bukhari, al-Thab'atu ats-Tsalits* (Riyadh: Dar al-Hadharah, 2015), hlm. 831.

⁵⁰ Manna' Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, alih bahasa Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 234.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taraduf dalam al-Qur'an dipahami sebagai *taukid*

Adapun permasalahan kedua menurut Nur al-Din al-Munajjad seputar *taraduf* dalam al-Qur'an menurut ulama yakni dipahami sebagai *taukid* atau yang berarti dipahami dari aspek penekanannya. Sebagaimana sebagian dari *mufasssir* memahami *taraduf* sebagai *taukid*, dikarenakan dalam *taukid* terdapat pengulangan kata yang maknanya sama. (*al-Taukid bi al-Fadz al-Mutaradif*).⁵¹

Sebagaimana yang terdapat pada surah al-Fajr ayat 22,

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

“Tuhanmu datang, begitu pula para malaikat (yang datang) berbaris-baris”.⁵²

Kata *صَفًّا* pada ayat ini terulang sebanyak dua kali dengan makna yang serupa. Inilah yang disebut dengan *taukid*.

c) *Taraduf* dalam al-Qur'an dipahami sebagai *mutasyabbih*

Adapun persoalan ketiga yang menyebutkan adanya *taraduf* dalam al-Qur'an adalah *taraduf* dipahami sebagai *mutasyabbih* atau penyerupaan atau persamaan yang terdapat dalam al-Qur'an. Menurut al-Zarkasyi, *mutasyabbih* adalah menceritakan suatu kisah serupa yang diriwayatkan dalam berbagai bentuk dalam al-Qur'an.⁵³

Al-Suyuthi berpendapat bahwa adanya beberapa kata yang mempunyai makna serupa (sinonim) tidak menjadi persoalan apabila disebabkan oleh bahasa atau dialek yang berbeda. Namun yang menjadi permasalahannya adalah ketika makna serupa (sinonim) tersebut bukan disebabkan adanya bahasa atau dialek yang berbeda, atau hanya dikarenakan adanya faktor perbedaan kecil dalam pengujarannya (*qarabah sautiyyah*).⁵⁴

⁵¹ Ahmad Toib, “Mutaradif dalam Al-Qur'an: Studi Kata Tayyib dan Hasan dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 16.

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Fajr Ayat 22*.

⁵³ Yusuf 'Abd al-Rahman al-Maraasyal, Jamal Hamdi al-Dzahabi, dan Ibrahim 'Abdullah al-Kirdi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an Li al-Imam Badr al-Din Muhammad ibn 'abdillah al-Zarkasyi* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990), hlm. 202.

⁵⁴ Iqval Febriyan dkk., *Tema-tema Utama Linguistik dalam Adab al-Katib Karya Monumental Ibnu Qutaibah* (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 30.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ulama yang Menolak Adanya Sinonim (*Taraduf*) dalam al-Qur'an

48:

“Engkau (Nabi Muhammad) tidak pernah membaca suatu kitab pun sebelumnya (Al-Qur’an) dan tidak (pula) menuliskannya dengan tangan kananmu. Sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis,) niscaya orang-orang yang mengingkarinya ragu (bahwa ia dari Allah)”.⁵⁶

daripada kata *تقرأ*.⁵⁷ Menurut al-Ashfahani, setiap kata yang dianggap memiliki makna yang serupa dalam al-Qur'an tidak dapat dikatakan sepenuhnya serupa. Ini dikarenakan susunan kata dan kalimat dalam al-Qur'an memiliki karakteristik yang khusus serta makna yang berbeda dari kata yang lainnya.⁵⁸ Di antara ulama yang menolak adanya *taraduf* ini adalah Abu al 'Abbas al-Tsa'labi (w. 291 H), Abu 'Ali al-Farisi (w. 377 H), Ibnu Faris (w. 395 H), dan Abu al-Hilal al 'Askari (w. 395 H).⁵⁹

⁵⁵ Badrus Samsul Fata dan S. Mahmudah Noorhayati, “Mazhab Sinonimitas (Al-Taraduf) dalam ‘Umum Qur’an” Jurnal Al-Fikrah, Vol. 2, No. 1, Februari 2022, hlm. 28.

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-'Ankabut* 48.

⁵⁷ Muhammad Nur al-Din al-Munajjid, *Al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim...* hlm. 121.

⁵⁸ Ahmad Toib, "Mutaradif dalam Al-Qur'an... hlm. 19.

⁵⁹ Badrus Samsul Fata dan S. Mahmudah Noorhayati, "Mazhab Sinonimitas... hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dampak Adanya Sinonim (*Taraduf*)

Adapun dampak dari adanya *taraduf* ini, para ulama memandangnya dari dua sisi yang berseberangan, yakni dampak positif dan negatif.

1) Dampak Positif Sinonim (*Taraduf*)

Ulama yang menyepakati adanya *taraduf* berpendapat bahwa *taraduf* memiliki dampak yang positif, yakni dapat membantu seseorang, khususnya para penyair dan penulis untuk membuat setiap kata yang diinginkan dengan gaya yang elegan. Membantu memperluas wawasan dan cara berekspresi seseorang. Dapat digunakan untuk mengubah dari suatu kata yang sukar dipahami kepada kata lain yang lebih baik, lebih ringan atau bahkan lebih fasih untuk menyampaikan sesuatu hal.⁶⁰

2) Dampak Negatif Sinonim (*Taraduf*)

Adapun dampak negatif dari *taraduf* ini adalah, dapat menyebabkan kesulitan dalam proses penerjemahan atau pengalihan makna dari satu bahasa kepada bahasa lainnya, sehingga menimbulkan kebingungan dan menyebabkan kerusakan pada suatu bahasa karena dapat menghalangi suatu kata dalam bahasa tertentu untuk menjalankan fungsinya secara utuh. Kesalahan ini bukan terletak pada sinonim dari suatu kata, melainkan terletak pada kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa, yang kemudian menjadikan ia sulit menerjemahkan suatu kata dari satu bahasa ke dalam bahasa lain yang kurang dia kuasai.⁶¹

Urgensi Mengetahui Sinonim (*Taraduf*) dalam Al-Qur'an

Penafsiran terhadap setiap kata pada ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an pasti memiliki makna yang berbeda dan istimewa dibandingkan penafsiran terhadap tulisan yang dibuat oleh manusia biasa. Dalam kajian '*Ulumul Qur'an*' salah satu yang menjadi tema pembahasannya adalah mengenai penelitian terhadap permasalahan kata-kata dengan makna serupa (*taraduf*) dalam al-Qur'an.⁶²

Mengkaji setiap kata pada ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan makna akan menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan tentang

⁶⁰ Muhammad Nur al-Din al-Munajjad, *Al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim...* hlm. 90.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 89

⁶² Muhammad Suherwannur, "Taraduf dalam Al-Qur'an: Kajian tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)" *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketinggian bahasa dan kedalaman makna yang Allah gunakan dalam kalam-Nya. Oleh karena itu sangat penting bagi para pengkaji al-Qur'an untuk mengetahui dan mempelajari persoalan mengenai *taraduf* dalam al-Qur'an. Salah satu faktor terjadinya perbedaan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an di antara para *mufasssir* adalah karena pemahaman yang berbeda di antara setiap *mufasssir* dalam mencerna dan memahami setiap kata dalam ayat al-Qur'an yang memiliki makna serupa.⁶³

Semantik

Pengertian Semantik

Melalui beberapa sumber bacaan yang diperoleh sebagai bahan rujukan, terdapat sejumlah definisi yang berkaitan dengan istilah *semantik*. Secara etimologi istilah *semantik* berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dalam bahasa Yunani *semantik* dikenal dengan kata *sema* yang bermakna lambang atau tanda, atau disebut dengan *semantikos* yang berarti memberi tanda. Istilah “semantik” pertama kali diperkenalkan oleh seorang filolog asal Prancis yang bernama Michel Breal pada tahun 1883. Yang kemudian istilah *semantik* ini digunakan oleh ilmu bahasa yang meneliti tanda-tanda dalam bahasa serta semua hal yang ditandai oleh bahasa, dalam artian ilmu yang mengkaji makna dari sebuah kata atau bahasa.⁶⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah semantik berarti ilmu tentang makna kata maupun kalimat, pengetahuan terkait seluk-beluk serta pergeseran arti dari sebuah kata.⁶⁵ Dengan makna lain, semantik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata serta perubahannya, yakni perubahan makna kata yang terjadi apabila suatu kata mengalami perubahan posisi di dalam suatu kalimat.⁶⁶

Istilah *semantik* disepakati sebagai kata yang digunakan dalam bidang linguistik yang di dalamnya mengkaji tentang keterkaitan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. ilmu semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna-makna yang tercantum dalam

⁶³ Muhammad Abdul Ramadhoni, “Sinonim (Taraduf) dalam Al-Qur'an... hlm. 28-29.

⁶⁴ Andri Kurniawan dkk., *Semantik* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 14.

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...* hlm. 1300.

⁶⁶ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satuan-satuan bahasa. Kajian *semantik* mencakup makna kata, perkembangan serta perubahannya.⁶⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil pengertian secara umum tentang semantik, yakni suatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna dari suatu bahasa, berupa kata, klausa, frasa, serta kalimat. Secara khusus, semantik dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu bahasa yang secara khusus mengkaji tentang makna dari suatu bahasa yang mencakup hubungan antara tanda dengan makna, makna gramatikal, makna leksikal, pengistilahan, penamaan, pendefinisian, perubahan makna dari berbagai satuan bahasan serta Algensindofaktor yang menjadi penyebab perubahannya.⁶⁸

b. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Semantik

Seorang sarjana asal Yunani yang pertama kali menggunakan istilah “makna” ketika mendefinisikan tentang kata adalah Aristoteles (384-322 SM), menurutnya “kata” merupakan satuan terkecil yang mengandung makna. Aristoteles berpendapat bahwa terdapat dua makna dari suatu kata yakni, *pertama*, makna yang muncul dari kata itu secara otonom⁶⁹ dan *kedua*, makna yang timbul karena adanya proses gramatikal.⁷⁰ Bukan hanya Aristoteles, Plato (429-347 SM) juga mengemukakan dalam *Cratylus*⁷¹ bahwa secara implisit bunyi-bunyi bahasa itu mengandung makna-makna tertentu. Akan tetapi pada masa itu masih belum jelas batas antara etimologi, studi makna maupun studi makna kata.⁷²

⁶⁷ Fitri Amilia dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis* (Jember: Madani, 2017), hlm. 4.

⁶⁸ Diyan Permata Yanda dan Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 2.

⁶⁹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, otonom bermakna berdiri sendiri. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1025.

⁷⁰ Diyan Permata Yanda dan Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik...* hlm. 9. Gramatikal menurut Kamus Bahasa Indonesia bermakna tata bahasa. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 488.

⁷¹ Cratylus atau Kratylus merupakan seorang filsuf klasik asal Athena yang lahir sekitar akhir abad ke-5 SM. Menurut sejarah filsafat, Cratylus dianggap sebagai penerus ajaran Herakleitos, dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kratylus> diakses hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024 pukul 23:30 WIB.

⁷² Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna* (Malang: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 15-16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun studi mengenai kajian semantik ini sudah banyak dilakukan oleh para linguis Arab. Adanya perhatian khusus terhadap kajian ini muncul seiring dengan adanya kesadaran dari para linguis untuk memahami dan mendalami ayat-ayat al-Qur'an serta keinginan untuk menjaga kemurnian bahasa Arab. Jika ditelusuri lebih jauh, kajian semantik ini sudah ada sejak masa sahabat yakni Ibnu 'Abbas. Apabila terdapat istilah dalam al-Qur'an yang sukar dipahami maka para sahabat bertanya kepada Ibnu 'Abbas tentang maknanya.

Semua kegiatan yang dilakukan para ilmuwan pada masa klasik terkait semantik atau kajian tentang makna sebenarnya belum cukup untuk bisa dikatakan semantik sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri atau sebagai cabang dari ilmu linguistik sebagaimana yang saat ini telah kita ketahui. Akan tetapi semua kajian di masa klasik itu merupakan cikal bakal dari lahirnya sebuah ilmu yang disebut dengan semantik.⁷³

Awal abad ke-19 tepatnya pada tahun 1825, ilmuwan asal Jerman bernama C. Chr. Reisig, mengemukakan konsep baru mengenai *grammar* yang menurut Reisig mencakup tiga unsur utama di dalamnya yakni, *pertama*, *semasiologi* atau ilmu tentang tanda, *kedua*, *sintaksis* atau studi tentang kalimat, dan *ketiga*, *etimologi* atau ilmu terkait asal-usul kata berkaitan dengan perubahan bentuk maupun makna. Meskipun pada masa ini kajian tentang semantik sudah dilakukan akan tetapi belum menggunakan istilah semantik. Oleh karenanya, menurut Ullman masa ini disebut sebagai masa pertumbuhan ilmu semantik atau disebut *underground period*.⁷⁴

Pada akhir abad ke-19 yakni tahun 1883, seorang sarjana asal Perancis menggunakan istilah semantik dalam karyanya yang berjudul *Essai de Semantique*, namun Ketika itu semantik masih disebut sebagai ilmu yang “murni-historis”. Ini berarti pada masa itu studi tentang semantik kebanyakan lebih berkaitan dengan unsur di luar bahasa itu sendiri, seperti latar belakang perubahan makna, bentuk perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi maupun sejumlah bidang studi lainnya.⁷⁵

⁷³ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

⁷⁴ Charles Butar-butur, *Semantik* (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 10-11.

⁷⁵ Diyan Permata Yanda dan Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik...* hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan ilmu semantik semakin hari kian meningkat, perkembangan studi tentang makna ini ditandai dengan munculnya sebuah karya dari seorang filosof asal Swedia bernama Gustaf Stern yang berjudul *Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language* yang terbit pada tahun 1931. Dalam karyanya, Gustaf melakukan studi tentang makna secara empiris dengan bertolak dari sebuah bahasa, yakni bahasa Inggris. Beberapa tahun sebelum munculnya karya Gustaf, tepatnya tahun 1916, telah terbit sebuah kumpulan materi perkuliahan dari seorang pengajar bahasa asal Jenewa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan linguistik kedepannya, yakni buku karya Ferdinand de Saussure yang berjudul *Cour de Linguistique Generale*.⁷⁶

Kajian semantik di Indonesia muncul pada tahun 1964 ditandai dengan terbitnya buku karya Slamet Mulyana yang berjudul *Semantik*, di dalamnya membahas tentang semantik leksikal dan semantik gramatikal beserta terapannya dalam bahasa Indonesia. Pada tahun 1977 dilanjutkan oleh Verhaar yang ikut mengembangkan kajian semantik di Indonesia dalam karyanya berjudul *Linguistik Umum*, pembahasan di dalamnya terkait sejumlah teori semantik serta peluang studi semantik. Kemudian Tampubolon yang ikut mengkajian semantis pada tahun 1988 yang berorientasi pada aliran semantik generatif yakni teori Chafe serta tata bahasa kesus Fillmore dalam karyanya yang berjudul *Semantik sebagai Titik Tolak Analisis Linguistik*. Selanjutnya Pateda pada tahun 1986 menerbitkan karyanya dengan judul *Semantik Leksikal*, Aminuddin dalam karyanya berjudul *Pengantar Studi tentang Makna* yang terbit tahun 1988. Tahun berikutnya yakni 1995, Chaer menulis buku dengan judul *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, dan pada tahun 2008 Manaf ikut menerbitkan karyanya dengan judul *Semantik: Teori dan Aplikasinya dalam Bahasa Indonesia*.⁷⁷

⁷⁶ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi...* hlm. 16.

⁷⁷ Diyan Permata Yanda dan Dina Ramadhanti, *Pengantar Kajian Semantik...* hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Urgensi Mempelajari Semantik

Semantik atau studi tentang makna dalam studi al-Qur'an dikenal dengan istilah *dalalah*.⁷⁸ Mempelajari semantik atau ilmu *dalalah* ayat al-Qur'an mampu memberikan berbagai manfaat terutama bagi para pengkaji al-Qur'an. Di antaranya sebagai berikut:⁷⁹

Mengetahui makna serta tujuan ayat al-Qur'an sehingga dapat ditafsirkan oleh *mufassir*⁸⁰ dengan baik dan benar sesuai kaidah tafsir yang berlaku.

Membantu *mujtahid*⁸¹ dalam beristinbath⁸² (menentukan) hukum yang berlaku dari ayat al-Qur'an berkaitan dengan hukum Islam.

Mampu mengoreksi jika terdapat kekeliruan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, baik yang telah dilakukan oleh ulama klasik maupun ulama kontemporer.

d. Semantik dan Ilmu *Dalalah*

Dalam bahasa Arab, istilah semantik lebih dikenal dengan '*ilmu ad-dalalah* atau '*ilmu al-ma'na* yang merupakan salah satu cabang dari ilmu *balaghah* (linguistik).⁸³

Secara bahasa, *dalalah* (دَلَالَة) atau dapat juga dibaca *dilalah* (دِلَالَة), merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (دَلَّ) atau (دَلَّل). (دَلَّ) memiliki beberapa pengertian yakni berarti (مَعْنَى) makna, (مَفْهُوم) pengertian, (إِشَارَة) isyarat, (عَلَامَة) indikasi atau ciri-ciri, (رُشَاد) petunjuk.⁸⁴

⁷⁸ Dalalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna-makna dari suatu kata, frasa, serta struktur kalimat dalam beberapa konteks atau keadaan berbeda. Lihat Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: El-Markazi, 2021), hlm. 12.

⁷⁹ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: El-Markazi, 2021), hlm. 15.

⁸⁰ Mufasir adalah orang yang mampu menerangkan makna (maksud) atau kandungan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an, atau disebut juga sebagai ahli tafsir atau ulama tafsir. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 976.

⁸¹ Mujtahid adalah orang yang ahli dalam hukum Islam yang menafsirkan al-Qur'an dan hadist menurut pendapatnya sendiri. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 977.

⁸² Istinbath dalam istilah fiqh bermakna mengeluarkan makna-makna dari nash-nash yang terkandung dalam suatu dalil dengan mencurahkan segenap pikiran dan kemampuan atau potensi nalar dari seorang ulama mujtahid. Lihat Totok Jumanthoro dan Samsul Munis Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 142.

⁸³ Ahmad Mukhtar 'Umar, *Ilm al-Dalalah...* hlm. 11.

⁸⁴ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah...* hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'Ilmu *ad-dalalah* atau semantik ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna kata, frasa, serta struktur atau tata kebahasaan dalam konteks kalimat pembicaraan yang berbeda.⁸⁵ *Dalalah* merupakan indikasi makna yang terdapat dalam sebuah kata yang mampu dipahami berdasarkan kebiasaan terhadap penggunaan kata tersebut dalam sebuah bahasa. *Dalalah* terhadap ayat al-Qur'an berkaitan dengan dua konteks keadaan yakni zaman (konteks waktu) dan kondisi (konteks situasi) ketika ayat al-Qur'an itu diturunkan. Terdapat beberapa macam *dalalah* yang dikelompokkan oleh para ulama yakni, *dalalah lafdziyah* ialah makna yang dapat dipahami melalui kata, *ghairu lafdziyah* adalah makna yang dapat dipahami bukan melalui kata. Kedua macam *dalalah* tersebut masing-masing dibagi lagi kepada '*aqliyyah* yakni makna yang dapat dipahami melalui akal pikiran, kemudian *thabi'iyyah* yakni makna yang dapat dipahami melalui adat kebiasaan, dan yang terakhir *wadh'iyyah* yakni makna yang dapat dipahami melalui penggunaan kata.⁸⁶

e. Semantik Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan teks kebahasaan yang dapat kita sebut sebagai teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Arab. Kajian terhadap konsep teks hanyalah semata-mata kajian yang difokuskan pada hakikat al-Qur'an serta wataknya sebagai teks bahasa. Kajian ini menjadikan al-Qur'an sebagai kitab berbahasa Arab yang Agung, serta pengaruh sastrawinya yang abadi. Al-Qur'an adalah kitab artistika Arab yang sakral, baik dipandang dari perspektif keagamaan atau tidak.⁸⁷

Para pakar sastra Arab menyepakati bahwa semenjak agama Islam lahir, al-Qur'an menjadi satu-satunya teks berbahasa Arab yang nilai sastranya paling tinggi. Sastra al-Qur'an bukan hanya unggul pada segi metode deskripsinya, melainkan keunggulannya meliputi semua aspek sastra yang ada, bahkan sampai kepada sisi yang paling pelik, yakni dalam hal diksi, atau pemilihan kata. Selain memiliki gaya bahasa yang luar biasa, al-Qur'an juga mampu mengeksplorasi kekayaan khazanah

⁸⁵ Ahmad Mukhtar 'Umar, *Mu'jam al Lughah al 'Arabiyah al Mu'ashirah* Jilid 1 (Kairo: 'Alam al Kutub, 2008), hlm. 764.

⁸⁶ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah...* hlm. 12-13.

⁸⁷ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an* alih bahasa Koiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 1-3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab yang tidak pernah terlintas oleh para sastrawan Arab Ketika itu. Al-Qur'an lahir dari Rahim khazanah bahasa Arab sebagai mukjizat. Kehadiran al-Qur'an menjadikan bahasa Arab mampu menemukan jati dirinya sebagai bahasa yang paling kaya kata dan makna.⁸⁸

Kajian al-Qur'an dimulai dengan meneliti kosakata. Seseorang yang bergelut dalam bidang sastra untuk meneliti kosakata harus mempertimbangkan aspek perkembangan makna dari sebuah kata, serta pengaruhnya terhadap perkembangan tersebut. Apabila seorang sastrawan Arab yang berusaha memahami kosakata teks al-Qur'an yang sastrawi dan Agung sementara ia tidak mempertimbangkan secara matang terhadap perkembangan dan perubahan yang terdapat pada keberadaan kosakata dan maknanya, maka akan menjadi suatu kesalahan yang besar. Sebelum berusaha memahami kosakata dalam teks al-Qur'an, ia harus terlebih dahulu memahami kosakata tersebut sebagaimana yang dipergunakan ketika kosakata tersebut pertama kali muncul dan dibacakan kepada mereka yang berada di sekitar pembaca pertamanya, yakni Muhammad Saw.⁸⁹

Salah satu ilmu yang menjadi sarana untuk memahami makna dari suatu teks dalam al-Qur'an adalah ilmu semantik. Terminus "semantik" sendiri secara semantis memiliki banyak arti. Semantik bisa berarti aspek tertentu dalam suatu objek penelitian ilmu bahasa itu sendiri. Yang paling banyak dianut dalam ilmu bahasa adalah semantik dalam pengertian kajian analitik terhadap istilah dari suatu bahasa dengan sebuah pandangan sehingga sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut.⁹⁰

Aspek semantik makna yang terkandung dalam kosakata yang al-Qur'an gunakan dikenal juga dengan istilah *siyaq* (konteks pembicaraan kalimat). Dalam ilmu bahasa dan sastra Arab modern *siyaq* dikembangkan menjadi beberapa macam, di antaranya, *pertama, siyaq al-hal* (konteks dalam situasi), *kedua, siyaq al-slughawi* (konteks dalam linguistik), dan *ketiga, siyaq al-tsaqafi* (konteks dalam

⁸⁸ Sulaiman ath-Tharawana, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an* alih bahasa Agus Faishal Kariem dan Anis Maftukhin (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2004), hlm. 3.

⁸⁹ Amin al-Khuli dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Kesastraan atas Al-Qur'an* alih bahasa Ruslani (Yogyakarta: Bina Media, 2005), hlm. 71-72.

⁹⁰ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kultural). Dalam al-Qur'an setidaknya terdapat tiga jenis kosakata, yakni, *pertama*, kosakata yang hanya memiliki satu makna, *kedua*, kosakata yang memiliki dua alternatif makna, dan *ketiga*, kosakata yang memiliki banyak kemungkinan arti selaras dengan konteks dan struktur dalam kalimat yang menggunakannya.⁹¹

Dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, seorang *mufasssir* harus meneliti materi bahasa dari kata yang hendak ditafsirkan agar ia mampu mengesampingkan makna bahasa dari makna lainnya. Selanjutnya, ia meneliti perkembangan makna bahasa dari materi tersebut secara berurutan. Makna yang dahulu muncul lebih didahulukan daripada makna yang muncul kemudian. Makna kata yang dahulu inilah yang dikenali untuk pertama kalinya ketika didengar oleh bangsa Arab berkenaan dengan ayat-ayat al-Qur'an.⁹² Di sinilah salah satu letak pentingnya ilmu semantik dalam membantu para pengkaji al-Qur'an untuk memahami makna dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga mampu menafsirkannya sesuai kandungannya.

3. Kata *Rizq*, *Ni'mah* dan *Fadhl*

a. *Rizq*

Kata *rizq* dijelaskan dalam kitab *Lisanul 'Arab* berasal dari kata (ر - ز - ق).

Yang *mashdar*-nya adalah الرَّزَقُ sementara *jama'*-nya adalah أَزْرَاقٌ. Salah satu sifat Allah Swt. adalah الرَّزَّاقُ yakni berarti Yang Memberi Rezeki, Allah senantiasa memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya. Rezeki terbagi menjadi dua, yakni rezeki yang tampak untuk jasad seperti makanan, dan rezeki yang tidak tampak yakni untuk hati dan jiwa, seperti pengetahuan dan ilmu.⁹³

Salah seorang pakar bahasa Arab bernama Ibnu Faris menyebutkan bahwa *rizq* berarti pemberian untuk waktu tertentu. Secara umum, kata *rizq* dapat diartikan sebagai pemberian yang Allah Swt. berikan kepada setiap makhluk-Nya tanpa terkecuali. Makna asal rezeki kemudian berkembang sehingga dapat diartikan

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 177.

⁹² Amin al-Khuli dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Kesastraan...* hlm. 74.

⁹³ Ibnu Manzur, *Lisan al- 'Arab...* hlm. 1636.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pemenuhan kebutuhan, pangan, gaji, hujan, bahkan semakin luas pengertiannya sehingga *anugerah kenabian* pun disebut rezeki, sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Syu'aib as. kepada kaumnya yang termaktub dalam QS. Hud [41]: 88.⁹⁴

Ar-Rizq bermakna segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Secara bahasa rezeki berarti pemberian, yakni segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan. Makanan, nafkah sehari-hari, penghidupan, pendapatan, uang dan sebagainya untuk memelihara hidup, keuntungan, kesempatan untuk mendapat makanan, nafkah.⁹⁵ Sementara rezeki secara istilah berarti segala sesuatu yang berasal dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya dan yang bermanfaat baginya.⁹⁶ Kata *rizq* banyak digunakan untuk pengertian setiap barang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia ataupun hewan, baik yang halal maupun yang haram.⁹⁷ Konsep *rizq* yang terdapat dalam al-Qur'an mencakup pemahaman mendalam mengenai rezeki atau penghidupan yang Allah Swt. berikan kepada seluruh makhluk-Nya.

Menurut Imam al-Jurjani sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan Auria dalam skripsinya berjudul *Rezeki dalam Al-Qur'an*, menyebutkan yang dimaksud rezeki secara istilah adalah segala sesuatu yang Allah Swt. berikan kepada setiap makhluk-Nya untuk dikonsumsi baik yang halal maupun haram. Yusuf Dinar juga mendefinisikan rezeki sebagai setiap pemberian Allah Swt. berupa material ataupun spiritual yang bisa dimanfaatkan baik di dunia atau ketika di akhirat nanti.⁹⁸

⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 827.

⁹⁵ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru...* hlm. 370.

⁹⁶ Siti Zubaedah, "Makna Rezeki dalam Ayat-ayat Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)" *Jurnal Qaf*, Vol. IV, No. 01, Februari 2022, hlm. 28.

⁹⁷ M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanudin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an Syarah Alfaazhul Qur'an* (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 265-266.

⁹⁸ Zulfan Auria, "Rezeki dalam Al-Qur'an", *Book Chapter*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ni'mah

Merujuk kepada kitab *Lisanul 'Arab*, kata *ni'mah* berasal dari kata (ن - ع - ن

م). Kata نعم atau النَّعْمُ (kesenangan), النِّعْمَى (kemewahan), النَّعْمَاءُ (kebajikan), dan النِّعْمَةُ (anugerah kenikmatan) semuanya bermakna الحَقُّضُ (kemudahan hidup/kemewahan hidup), الدَّعَةُ (kehidupan yang menyenangkan), dan الْمَالُ (harta kekayaan), yang merupakan lawan dari kata الْبُؤْسَاءُ (kemiskinan) dan الْبُؤْسَى (kesengsaraan). Kata (نِعْمَةً) *jamak*-nya adalah (نِعَمٌ وَأَنْعَمٌ).⁹⁹

Kata نِعْمَةٌ merupakan bentuk *mashdar*¹⁰⁰ dari kata (نِعِمٌ - يَنْعِمُ - نِعْمَةً وَمَنْعَمًا),

yang mengandung makna pokok kelapangan dan kehidupan yang baik. Kata *ni'mah* juga berarti kelebihan atau pertambahan. *Ni'mah* merupakan suatu pemberian dari Allah Swt. yang dipandang baik dan lezat, bermanfaat bagi kehidupan dan kesenangan manusia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.¹⁰¹

Imam Ar-Raghib Al-Ashfahani menyebutkan bahwa kata النِّعْمَةُ berarti kondisi yang baik, kata النِّعْمَةُ merupakan *bina'* (bentuk) kata yang menunjukkan tentang keadaan yang ada dan dialami oleh seseorang.¹⁰² *Ni'mah* juga bermakna kesenangan, kebahagiaan, anugerah, dan kenikmatan.¹⁰³

⁹⁹ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*... hlm. 4478-4479.

¹⁰⁰ Masdar menurut merupakan kata yang menunjukkan suatu perbuatan atau kejadian yang tidak terikat oleh keterangan waktu, tempat dan subjek. Lihat Ahmad Mukhtar Umar, Mustafa Al Nahhas Zahran, dan Mohamed Hamasa Abdul Latif, *An-Nahwu Al-Asasiy* (Kuwait: Dar al-Salasil, 1994), hlm. 116.

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian*... hlm. 723.

¹⁰² M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanudin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*... hlm. 674.

¹⁰³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap (Edisi Kedua)*, alih bahasa Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1439.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nikmat dalam Kamus Bahasa Indonesia bermakna pemberian atau karunia dari Allah. Keenakan, kesedapan, atau kesenangan hati.¹⁰⁴ Dalam al-Qur'an istilah nikmat ini mengacu kepada anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia, baik yang bersifat material maupun spiritual yang digunakan di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁵

Fadhl

Kata فضل berasal dari tiga huruf yang shahih, yakni (ف - ض - ل) yang memiliki dua *wazn* (timbangan), yakni (فَضْلٌ - يَفْضُلُ) dan (فَضِلٌ - يَفْضِلُ), namun bentuk *wazn* yang kedua (فَضِلٌ - يَفْضِلُ) tidak dipandang oleh para ulama bahwa itu harakat *wazn*nya. yang menunjukkan adanya kelebihan yang terdapat dalam sesuatu hal. Jika ditambah *alif lam* (ال) menjadi الْفَضْلُ maka artinya menjadi الرِّيَاضَةُ) tambahan dan (الْحَيْرُ) kebaikan. Sementara ketika ditulis menjadi الْإِفْضَالُ maka bermakna (الْإِحْسَانُ) yakni kebaikan yang harus dikerjakan dengan berlebih-lebih.¹⁰⁶

Kata فضل dan bentuk turunannya terulang sebanyak 104 kali dalam al-Qur'an, yang diartikan sebagai (الْفَضْلُ) lebih dan (الْفَضِيلَةُ) kelebihan, yang merupakan lawan dari kurang (النَّقْصُ) dan (النَّقِصَةُ) kekurangan, bentuk *jamak*-nya adalah فُضُولٌ. Jika ditulis menjadi الْفَضِيلَةُ maka maknanya adalah derajat yang paling tinggi dari

¹⁰⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru...* hlm. 290.

¹⁰⁵ Muhammad Rizaldi Syahputra, "Konsep Nikmat dalam Al-Qur'an" *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 439.

¹⁰⁶ Ahmad bin Faris bin Zakariya Abu Husain, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Jilid 4 (T.Kp: Dar al-Fikr, 1279), hlm. 508.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keutamaan atau kelebihan itu sendiri.¹⁰⁷ Akan tetapi kata *الْفَضِيلَة* tidak ditemukan satu kata pun di dalam al-Qur'an.

Fadhl juga berarti kelebihan, karunia, kemurahan, atau kasihan.¹⁰⁸ Dalam bahasa Indonesia *fadhl* disebut juga dengan karunia yang bermakna kasih, belas kasih, pemberian atau anugerah sebagai tanda kasih dari Allah atau Raja.¹⁰⁹ *Fadhl* juga berarti suatu keistimewaan yang ada pada sesuatu itu sendiri, yang memiliki nilai dan keutamaan, yakni sesuatu yang berbeda dengan yang lain karena adanya keutamaan tersendiri.¹¹⁰

Menurut pengertian yang didefinisikan oleh ar-Raghib al-Ashfahani, makna *الْفَضْلُ* adalah kelebihan atau tambahan atas keterbatasan dan kekurangan. Terdapat dua kategori kelebihan yakni: *Pertama*, kelebihan yang sifatnya terpuji seperti tambahan atau keutamaan dalam bidang keilmuan dan sifat kedermawanan atau kesabaran, biasanya kata *الْفَضْلُ* yang digunakan untuk menyebutkan kelebihan yang terpuji. *Kedua*, kelebihan yang bersifat tercela seperti kelebihan dalam kemarahan yang telah melampaui batas kewajaran, biasanya kata *الْفُضُولُ* yang digunakan untuk menyebutkan kelebihan yang tercela.¹¹¹

B. Literatur Review

Literatur review atau biasa dikenal dengan istilah tinjauan kepustakaan merupakan kajian penelitian terdahulu yang berisi keterangan-keterangan dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya seperti karya ilmiah, jurnal hasil penelitian, disertasi, tesis dan laporan penelitian. Tujuan dari tinjauan kepustakaan ini dimaksudkan untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan di antara

¹⁰⁷ Ibnu Manzur, *Lisan al- 'Arab...* hlm. 3428.

¹⁰⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...* hlm. 318.

¹⁰⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru...* hlm. 221.

¹¹⁰ Ibrahim Anis, dkk., *Mu'jam Al-Wasith* (T.Kp: Majma' Lughah Arabiyyah, 2004), hlm. 693.

¹¹¹ Ar-Raghib al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Jilid 3 (Jawa Barat: Pustaka Kazanah Fawa'id, 2017), hlm. 72.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dan untuk menghindari terjadinya plagiasi.¹¹²

Setelah dilakukan telaah, sepanjang pencarian dan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tidak dapat dipungkiri bahwa sangat banyak yang telah meneliti terkait makna kata dalam al-Qur'an, namun penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus mengenai kajian *taraduf* (sinonimitas) dalam al-Qur'an terhadap kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*. Penulis mendapati beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan terkait kajian *taraduf* (sinonimitas) dalam al-Qur'an secara umum dan kajian tentang kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* secara khusus. Di antaranya ialah:

- Artikel yang ditulis oleh Badrus Samsul Fata dan S. Mahmudah Noorhayati dengan judul *Mazhab Sinonimitas (Al-Taraduf) dalam 'Ulumul Qur'an*.¹¹³ Pembahasan yang terdapat dalam jurnal ini mengenai perbedaan mazhab sinonimitas (*taraduf*) yang terjadi di kalangan para sarjana Muslim dalam berbagai aspek keilmuan, secara khusus pada pembahasa 'Ulumul Qur'an. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa para ulama terbagi menjadi dua mazhab terhadap persoalan *taraduf*, yakni kelompok yang menerima dan kelompok yang menolak adanya *taraduf*. Jumhur ulama yang menerima *taraduf* dalam 'Ulumul Qur'an memahaminya sebagai *al-ahruf sab'ah*, *taukid*, *mutasabbihat*, serta menggunakan *taraduf* sebagai salah satu alternatif mempermudah penafsiran.
- Artikel yang ditulis oleh Ahmad Fawaid dengan judul *Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Qur'an*.¹¹⁴ Pembahasan yang terangkum dalam jurnal ini meliputi pengkajian terkait *taraduf* dalam al-Qur'an. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa setelah dilakukan pengkajian dengan menggunakan

¹¹² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), hlm. 11.

¹¹³ Badrus Samsul Fata dan S. Mahmudah Noorhayati, "Mazhab Sinonimitas (Al-Taraduf) dalam 'Ulumul Qur'an" Jurnal Al-Fikrah, Vol. 2, No. 1, Februari 2022.

¹¹⁴ Ahmad Fawaid, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Qur'an" Jurnal Mutawatir, Vol. 5, No. 1, Juni 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode *tafsir bayani* terhadap beberapa kata dalam al-Qur'an yang selama ini dianggap sebagai taraduf, didapati bahwa di dalam al-Qur'an tidak ditemukan adanya kata yang maknanya serupa (taraduf). Setiap kata memiliki karakteristik makna tersendiri dan tidak bisa digantikan dengan kata lain yang dianggap memiliki makna serupa. Hal ini merupakan keindahan dan keistimewaan bahasa al-Qur'an. Sehingga diperlukan pemahaman mendalam untuk memahami makna yang dianggap taraduf yakni salah satunya dengan pendekatan tafsir bayani.

Artikel yang ditulis oleh Rafi'atun Najah Qomariah dan Radiatun Nazwa dengan judul *Taraduf (Sinonim) dalam Penafsiran Al-Qur'an*.¹¹⁵ Penelitian dalam jurnal ini membahas mengenai pendapat para mufassir terkait taraduf dalam penafsiran al-Qur'an serta untuk mengetahui lafadz-lafadz (kata) yang dianggap sebagai lafadz taraduf dalam al-Qur'an. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian ulama menolak adanya taraduf, akan tetapi sebagian besar ulama lainnya menyetujui adanya taraduf dan mengatakan bahwa taraduf termasuk salah satu ciri khas dari Bahasa Arab. Berbeda dengan kelompok ulama yang menolak adanya taraduf, mereka mengatakan bahwa setiap kata yang dianggap sebagai taraduf hanya memiliki makna yang mirip dan bukan makna yang sama.

Skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Ahmad Jaelani pada tahun 2018 dengan judul *Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Israf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit*.¹¹⁶ Pembahasan dalam penelitian ini mengenai upaya mengungkap makna kata yang dianggap sebagai taraduf yakni kata Guluw dan Israf dalam tafsir al-bahr al-muhit. Hasil penelitian menyebutkan bahwa yang disebut sebagai taraduf dalam al-Qur'an ialah setiap kata yang memiliki kesamaan makna, namun tidak bisa disamakan sepenuhnya. Karena setiap kata dalam al-Qur'an memiliki kekhususan tersendiri dalam menyampaikan pesan melalui maknanya.

¹¹⁵ Rafi'atun Najah Qomariah dan Radiatun Nazwa, "Taraduf (Sinonim) dalam Penafsiran Al-Qur'an" Jurnal Tarbawi, Vol. 10, No. 01, Juni 2022.

¹¹⁶ Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an: Studi Kata Guluw dan Israf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit" Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitupun terhadap kata *guluw* dan *israf*, meskipun tampak serupa namun makna keduanya tidaklah sama.

Skripsi dari Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta yang ditulis oleh Muhammad Tamar pada tahun 2018 dengan judul *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat tentang Rezeki)*.¹¹⁷ Pembahasan dalam skripsi ini mengenai upaya mengungkapkan makna rezeki yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan salah satu pemikiran ulama tafsir Nusantara yakni Buya Hamka dalam kitab tafsirnya berjudul tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian dalam skripsi ini menyebutkan bahwa, berdasarkan penafsiran Hamka, yang dimaksud dengan rezeki adalah anugerah dan pemberian dari Allah Swt. kepada manusia untuk digunakan demi keberlangsungan kehidupan. Rezeki semata-mata bersumber dari Allah Swt.

6. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Ibnu Ibrahim pada tahun 2016 dengan judul *Rahmat dan Nikmat dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*.¹¹⁸ Pembahasan dalam skripsi ini ialah terkait penafsiran Hamka tentang kata *rahmat* dan *nikmat* Allah yang disebutkan dalam al-Qur'an berdasarkan kitab tafsir beliau yang berjudul tafsir Al-Azhar. Serta untuk mengetahui keterkaitan di antara kedua kata tersebut. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa menurut Hamka, baik *rahmat* maupun *nikmat* keduanya merupakan bentuk kasih sayang Allah Swt. yang Dia berikan kepada setiap manusia sesuai porsi masing-masing. Rahmat merupakan kelebihan yang langsung Allah berikan ke dalam hati setiap manusia yang terlihat pada perilaku dan amal kebajikan. Sementara nikmat ialah pemberian Allah Swt. berupa segala sesuatu yang memuaskan hati.

Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Siti Syahyidatul Ulfa pada tahun 2017 dengan judul *Makna Fadhl pada Surat al-Jumu'ah ayat 10 (Perbandingan Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam*

¹¹⁷ Muhammad Tamar, "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat tentang Rezeki)", *Skripsi*, Jakarta: PTIQ Jakarta, 2018.

¹¹⁸ Ibnu Ibrahim, "Rahmat dan Nikmat dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memaknai kata *Fadhl*).¹¹⁹ Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang perbandingan antara penafsiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir terkait makna kata *fadhl* pada surat al-Jumu'ah ayat 10. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat perbedaan penafsiran antara Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir. Sayyid Quthb menyebutkan bahwa *fadhl* dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 tersebut merupakan karunia Allah, yakni nikmat-nikmat Allah yang diperoleh setelah manusia berusaha bertebaran untuk mendapatkannya. Sementara Ibnu Katsir berpendapat maknanya adalah rezeki Allah Swt. termasuk ilmu pengetahuan, dan untuk memperoleh rezeki ini menurut Ibnu Katsir, manusia tidak boleh melupakan kewajibannya kepada Allah karena sibuk menggapai dunia.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, belum ada penelitian yang membahas secara khusus mengenai persoalan *taraduf* dalam al-Qur'an terkait kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl*. Sehingga dengan ini penulis merasa penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *taraduf* terkait ketiga kata tersebut.

¹¹⁹ Siti Syahyidatul Ulfa, "Makna *Fadhl* pada Surat al-Jumu'ah ayat 10 (Perbandingan Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam Memaknai kata *Fadhl*)", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.



BAB III PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kata *Rizq*, *Ni'mah*, *Fadhl* dan Derivasinya

Berikut penulis paparkan identifikasi pengulangan kata *rizq*, *ni'mah*, dan *fadhl* dalam al-Qur'an:

a. Kata *Rizq* dan Derivasinya

Dalam al-Qur'an, kata *rizq* terulang sebanyak 123 kali yang tertuang dalam 44 surah, baik dalam bentuk *isim* maupun *fi'il*,¹²⁰ Penulis menemukan beberapa bentuk penulisan kata *rizq* dalam al-Qur'an yang dapat dikelompokkan. *Pertama*, kata *rizq* yang disebutkan dalam bentuk *fi'il* sebanyak 61 kali dengan rincian, *fi'il madhi* terulang sebanyak 37 kali, *fi'il mudhari'* sebanyak 19 kali, dan *fi'il 'amr* sebanyak 5 kali di dalam al-Qur'an. *Kedua*, dalam bentuk *isim*, kata *rizq* terulang sebanyak 62 kali dengan rincian, *isim nakirah* disebutkan 26 kali, *isim ma'rifah* disebutkan 13 kali, *isim mashdar* disebutkan 16 kali, dan *isim jama'* disebutkan 7 kali dalam al-Qur'an.

b. Kata *Ni'mah* dan Derivasinya

Dalam al-Qur'an, kata *ni'mah* terulang sebanyak 144 kali yang tertuang dalam 66 surah, baik dalam bentuk *isim* maupun *fi'il*,¹²¹ Penulis menemukan beberapa bentuk penulisan kata *ni'mah* dalam al-Qur'an yang dapat dikelompokkan. *Pertama*, kata *ni'mah* yang disebutkan dalam bentuk *fa'il* sebanyak 1 pada surah al-Gasyiyah ayat 8. *Kedua*, dalam bentuk *fi'il*, kata *ni'mah* terulang sebanyak 36 kali dengan rincian, *fi'il madhi* disebutkan 20 kali, dan *fi'il ghaira mutasharraf* disebutkan 16 kali dalam al-Qur'an. *Ketiga*, dalam bentuk *isim*, kata *ni'mah* terulang sebanyak 103 kali dengan rincian, *isim mashdar* disebutkan 67 kali, *isim jama'* disebutkan 36 kali. *Keempat*, *ni'mah* disebutkan sebagai bentuk *jawab* yang terulang sebanyak 4 kali dalam al-Qur'an.

¹²⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, al *Mu'jam al Mufahras li Alfadz...* hlm. 311-312.

¹²¹ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, al *Mu'jam al Mufahras li Alfadz...* hlm. 707-709.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Fadhl* dan Derivasinya

Dalam al-Qur'an, kata *fadhl* terulang sebanyak 104 kali yang tertuang dalam 30 surah, baik dalam bentuk *isim* maupun *fi'il*,¹²² Penulis menemukan beberapa bentuk penulisan kata *fadhl* dalam al-Qur'an yang dapat dikelompokkan. *Pertama*, kata *fadhl* yang disebutkan dalam bentuk *fi'il* sebanyak 18 kali dengan rincian, *fi'il mudhi* disebutkan 16 kali, dan *fi'il mudhari'* disebutkan 2 kali dalam al-Qur'an. *Kedua*, dalam bentuk *isim*, kata *fadhl* terulang sebanyak 86 kali dalam al-Qur'an yang tertuang dalam bentuk *isim mashdar*.

B. Penafsiran Kata *Rizq*, *Ni'mah*, dan *Fadhl* dalam Al-Qur'an

1. Penafsiran Kata *Rizq*

a. Surah Hud Ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz)”.¹²³

Allah Swt. menegaskan tentang kemahatahuan-Nya akan segala sesuatu dengan ungkapan yang sangat indah. Tidak ada suatu binatang melatapun yang ada di bumi ini yang tidak mendapatkan rezeki dari Allah. Rezeki yang dimaksud adalah rezeki yang dibutuhkan berupa makanan yang sesuai untuk makhluk hidup yang membutuhkan makanan dengan beragam jenisnya sebagai bentuk karunia dan kebaikan dari Allah Swt. kepada makhluk-Nya. secara tekstual kalimat *عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا* bermakna Allah-lah yang berkewajiban memberi rezekinya. Penggunaan kalimat wajib ini berdasarkan janji Allah. Lafadz *مِنْ* pada ayat ini merupakan tambahan sebagai penegasan. Menegaskan dari kalimat sebelumnya yang menyebutkan

¹²² Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, al *Mu'jam al Mufahras li Alfadz...* hlm. 521-522.

¹²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Hud Ayat 6*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa tidak ada satu pun makhluk hidup yang luput dari pengetahuan Allah Swt. sehingga Allah pula yang memberikan rezeki kepada setiap makhluk hidup itu.¹²⁴

Tidak ada makhluk dari jenis manapun melata di atas bumi kecuali rezekinya telah ditanggung oleh Allah Swt. semua makhluk tidak ada bedanya, baik binatang kecil (microba) yang tidak kasat mata, yang berukuran sedang maupun yang bertubuh besar. Allah telah memberikan masing-masing makhluk tersebut penghidupan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dia yang memberikan petunjuk kepada setiap makhluk sehingga dapat memperoleh makanannya dengan naluri dan firah masing-masing.¹²⁵

Tidak ada satupun jenis makhluk yang ada di muka bumi baik di laut maupun di udara kecuali rezekinya telah dijamin oleh Allah Swt. sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenisnya. Allah yang menyiapkan makanan setelah ada upaya dan usaha yang dilakukan oleh makhluknya untuk mencari rezekinya. Allah menanggung semua rezeki bagi setiap makhluk, dan itu diwajibkan atas diri-Nya dengan menggunakan kalimat *على* yang bermakna wajib dalam bentuk karunia dan rahmat dari Allah. Namun, rezeki ini berkaitan erat dengan usaha dan bekarja, Allah memberikan kepada semua makhluknya petunjuk dan kemampuan untuk mencari dan mendapatkan rezeki, dan rezeki itu akan diperoleh setelah berusaha.¹²⁶

Dalam ayat ini Allah Swt. telah menegaskan bahwa tidak ada satu jenis makhluk yang bergerak di muka bumi yang luput dari pengetahuan-Nya. Sehingga sudah terjamin oleh Allah rezeki bagi setiap makhluk sesuai kadar dan kebutuhannya masing-masing. Dan rezeki ini pasti diberikan kepada setiap makhluk karena merupakan suatu kewajiban bagi Allah yang harus diberikan kepada semua makhluknya.

¹²⁴ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 5, alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 262-263.

¹²⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 12, alih bahasa K. Anshori Umar Shanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 3-4

¹²⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 6, alih bahasa Abdul Hayyie al Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Fatir Ayat 3

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾

“Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepadamu! Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Lalu, bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari ketauhidan)?”¹²⁷

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk mengingat semua kenikmatan tidak terhingga yang telah diberikan kepada manusia, yakni dengan cara mensyukuri nikmat tersebut agar dapat mengalir terus. Allah menegaskan bahwa tidak ada yang dapat memberikan rezeki dari langit dan bumi melainkan hanya Allah Swt. semata. Rezeki dari langit berupa hujan dan rezeki dari bumi adalah tumbuhan dan sebagainya.¹²⁸

Setelah Allah Swt. menegaskan bahwa Dia-lah semata-mata yang memberikan nikmat dengan kenikmatan yang bisa disaksikan dan dirasakan oleh setiap orang pada masing-masing diri. Di tangan Allah-lah terletak semua rezeki dan makanan-makanan bagi manusia. Allah memerintahkan untuk mengingat nikmat tersebut dengan cara mengakui dan mensyukurinya, dan menunaikan kewajiban sebagai hamba-Nya dengan cara beribadah dan tidak menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun.¹²⁹

Setelah Allah Swt. menerangkan bahwa Dia-lah yang menciptakan, memberikan rezeki serta menganugerahkan kenikmatan. Allah memerintahkan untuk senantiasa mengingat kenikmatan-Nya serta mengikrarkan tauhid. Dengan mengetahui dan menunaikan hak dari semua nikmat tersebut, mengakui, menghargai serta mengapresiasi nikmat itu dengan mentauhidkan Allah Swt. dalam beribadah dan ketaatan. Dia-lah Sang Pemberi rezeki kepada kalian dari langit berupa turunnya hujan, serta rezeki dari bumi dengan ditumbuhkannya berbagai

¹²⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Fatir Ayat*

3.

¹²⁸ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 9... hlm. 299-300.

¹²⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 22... hlm. 182-183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis tumbuhan. Dengan semua bukti kekuasaan dan kemurahan Allah yang telah disebutkan sebelumnya, masih saja dapat dipalingkan dari kebenaran untuk mengesakan Allah Swt. dan bersyukur kepada-Nya.¹³⁰

Allah Swt. memerintahkan untuk mengingat nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya. Dan menyatakan bahwa Dia-lah satu-satunya Tuhan yang mampu memberikan karunia dari langit dan bumi berupa hujan dan hasil bumi sebagai rezeki dari-Nya. dengan didahului kalimat pertanyaan “adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu?”, kalimat pertanyaan ini sesungguhnya mengajak kita untuk berfikir dan merenungkan tentang kekuasaan dan kasih sayang Allah atas nikmat dan rezeki yang telah dilimpahkan. Sungguh tidak ada Tuhan selain Allah yang mampu memberikan rezeki dari langit dan bumi. Oleh karena itu, seharusnya tidak ada yang bisa memalingkan kita dari ketauhidan kepada Allah, jika kita dapat memahami tentang kekuasaan-Nya.

2. Penafsiran Kata *Ni'mah*

a. Surah an-Nahl Ayat 53

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

“Segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah. Kemudian, apabila kamu ditimpa kemudharatan, kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan”.¹³¹

Allah Swt. menyebutkan tentang kebaikan-Nya, semua nikmat yang diterima adalah bukan dari selain Allah Swt. Semua nikmat yang dirasakan dengan berbagai macam ragamnya. Makna nikmat pada ayat ini dapat berupa nikmat agama, yakni mengetahui dan memahami kebenaran dan kebenaran untuk dapat diamalkan. Dapat bermakna nikmat yang bersifat keduniawian yang bernilai, bersifat fisik atau esensial seperti kebahagiaan materi. Semua jenis kenikmatan ini tidak terbatas dan semuanya berasal dari Allah Swt. Sehingga sudah sepatutnya orang yang berakal hanya bersyukur kepada Allah.¹³²

¹³⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 11... hlm. 546.

¹³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Nahl* Ayat 53.

¹³² Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 6... hlm. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt. menerangkan bahwa, nikmat apapun yang ada dan dirasakan pada tubuh sekalian manusia seperti kesehatan dan keselamatan, serta yang terkandung dalam harta, baik berupa perkembangan dan pertambahannya, Allah-lah yang melimpahkan semua nikmat tersebut kepada kalian. Dia yang memiliki kekuasaan untuk mendatangkan kebaikan karena Dia-lah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kewajiban bagi setiap hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat yang telah diimpahkan. Selain Kuasa dalam memberikan kenikmatan, Allah Swt. juga Kuasa dalam melapangkan melenyapkan semua kesusahan dan musibah. Yakni dengan cara berdo'a dan memohon pertolongan Allah dengan penuh harap dan keyakinan.¹³³

Apapun nikmat yang diperoleh dan dirasakan itu pasti asalnya dari Allah Swt. karena tidak ada selain-Nya yang mampu memberikan manfaat dan mendatangkan *mudharat*. Tidak ada satu nikmat pun yang dirasakan seperti nikmat keimanan, kesehatan, rezeki, pertolongan dan segala bentuk kenikmatan lainnya, melainkan pasti asalnya dari Allah Swt. sebagai bentuk karunia dan kebaikan-Nya. Ayat ini menerangkan bahwa orang yang berakal wajib untuk memiliki rasa takut, beriman dan bertakwa hanya kepada Allah, karena semua nikmat sumbernya dari Allah Swt.¹³⁴

Ayat ini menerangkan bahwa semua jenis kenikmatan apa pun bentuknya pasti asalnya adalah dari Allah Swt. Kata *ni'mah* pada ayat ini disebutkan dalam bentuk *isim nakirah* (نَعْمَةٌ) yang menunjukkan semua nikmat secara umum tanpa dibatasi bentuknya. Dan sudah sepatutnya jika kita memohon pertolongan itu hanya kepada Allah semata, sebab Dia-lah yang mampu memberikan kenikmatan, maka Dia juga yang mampu menghilangkan kemudharatan.

Surah as-Saffat Ayat 57

وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾

“Sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)”.¹³⁵

¹³³ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 14... hlm. 168-169.

¹³⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 7... hlm. 404-407.

¹³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word As-Saffat* Ayat 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pernyataan yang terdapat dalam ayat ini bermakna, penegasan bahwa apabila bukan karena sebab adanya rahmat dari Tuhanku, anugerah nikmat-Nya kepadaku dengan agama Islam serta petunjuk yang menunjukkanku kepada kebenaran dan perlindungan-Nya bagiku dari kesesatan, niscaya aku termasuk orang yang diseret ke neraka. Nikmat yang dimaksud dalam ayat ini berupa nikmat Islam dan petunjuk dari Allah Swt. kepada hamba-Nya, yang menjadi sebab seseorang terbebas dari api neraka.¹³⁶

Ayat ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh penduduk syurga yang menceritakan tentang temannya ketika di dunia yang hamper menjerumuskannya kepada kebinasaan, sekiranya ketika itu ia tidak tertolong oleh kelemahan-lembutan Allah kepada dirinya, yakni berupa nikmat yang Allah anugerahkan kepadanya karena agama yang dia anut di dunia, maka dia mungkin tidak akan berada di syurga. Nikmat yang dimaksud pada ayat ini berupa anugerah Allah yang membimbing kepada kebenaran dan penjagaan sehingga terhindar dari kebatilan. Inilah nikmat yang dirasakan oleh penghuni syurga yakni terhindar dari api neraka.¹³⁷

Menurut Wahbah az-Zuhaili, ayat ini menceritakan tentang perkataan penghuni syurga. Mereka berbincang-bincang karena kebahagiaan serta kegembiraan atas nikmat syurga. Pernyataan “jika bukan karena nikmat dan rahmat Tuhanku kepadaku” ini bermakna nikmat dan rahmat berupa iman dan hidayah yang menunjukkan kepada kebenaran, sehingga terhindar dari diseret ke neraka bersama orang-orang yang diadzab. Ini merupakan nikmat yang akan diperoleh di akhirat.¹³⁸

Ayat ini merupakan perkataan penghuni syurga yang saling menceritakan kisah mereka ketika di dunia. Disebutkan bahwa “Kalaulah bukan karena nikmat Tuhan-ku, pastilah aku termasuk orang yang diseret ke neraka”. Maksud pernyataan ini adalah kalau dahulu penghuni syurga itu bukan karena mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah untuk menghindar dan menjauhi perbuatan maksiat yang senantiasa dibisikkan kepadanya, maka mungkin saat itu dia tidak berada di syurga,

¹³⁶ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 9... hlm. 528.

¹³⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 23... hlm. 103.

¹³⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 12... hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapi bisa jadi dia termasuk orang yang diseret ke dalam neraka. Maksud kenikmatan pada ayat ini adalah kenikmatan yang akan diperoleh oleh manusia ketika di akhirat kelak, yakni berupa terhindarnya dari siksa neraka sebagai balasan atas keimanan dan ketaatannya dalam menjauhi perbuatan dosa dan maksiat semasa hidup di dunia.

Surah Ibrahim Ayat 32-34

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَاتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

“Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu (32). Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang (33). Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur (34)”¹³⁹

Pada ayat 32-33 ditegaskan bahwa Allah Swt. sebagai Sang Pencipta telah menciptakan langit dan bumi yang sebelumnya belum ada contoh dari keduanya. Dan Dia juga yang telah menurunkan hujan dari langit yang kemudian dengan hujan tersebut tumbuhlah berbagai jenis buah-buahan sebagai rezeki bagi manusia dan dengan rezeki itulah manusia dapat hidup berkelanjutan. Allah juga telah menyediakan laut dan sungai, matahari dan bulan, silih bergantinya malam dan siang serta segala kebutuhan dan keperluan yang diminta kepada Allah. Semua itu merupakan nikmat yang telah Allah karuniakan kepada manusia yang diperoleh di dunia ini. Maka siapa pun yang menghitung nikmat Allah, niscaya dia tidak akan

¹³⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Ibrahim Ayat 32-34*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanggup. Bahkan untuk menghitung nikmat yang ada pada tubuhnya sekalipun, karena begitu banyaknya nikmat yang telah Allah limpahkan itu.¹⁴⁰

Ayat ini menerangkan tentang beberapa nikmat yang dilimpahkan Allah Swt. kepada para hamba-Nya. Allah telah menciptakan langit dan bumi yang keduanya berukuran lebih besar daripada manusia, dan terdapat banyak manfaat pada keduanya baik yang diketahui maupun tidak diketahui. Dia telah menurunkan air hujan dari langit yang kemudian dapat menumbuhkan pepohonan dan tetumbuhan di muka bumi, sehingga menghasilkan buah-buahan sebagai rezeki yang dimakan dan menjadikan manusia dapat berlangsung hidup. Selain itu, Allah juga yang telah menjadikan kapal dapat berlayar di lautan dan menundukkan sungai-sungai sehingga dapat memudahkan manusia dalam menempuh perjalanan jauh dari satu daerah ke daerah lain. Serta dengan sungai itu pula dapat dimanfaatkan untuk minum dan membuat saluran, guna menyirami tanaman dan sebagainya.

Allah juga yang telah menundukkan matahari dan bulan yang selalu bergerak tanpa berhenti hingga berakhirnya kehidupan di dunia. Dan menjadikan siang untuk berusaha dan bekerja dalam mencari kehidupan dunia, menjadikan malam untuk beristirahat. Serta menyediakan semua yang manusia butuhkan bagi kehidupan, baik dengan memohon atau pun tidak. Dan semua bentuk kenikmatan yang telah dilimpahkan Allah kepada manusia sebagai hamba-Nya ini tidak akan mampu dihitung dengan cara apapun. Apabila ada di antara manusia yang mengganti nikmat Allah dengan kekufuran, maka dia telah melakukan kezaliman yang besar. Karena hanya Allah yang berhak menerima ibadah yang ikhlas dari hamba-Nya sebagai salah satu cara mensyukuri nikmat-Nya.¹⁴¹

Dalam ayat ini Allah Swt. menjabarkan berbagai nikmat-Nya yang diberikan kepada makhluk-Nya serta bukti-bukti yang menjadi petunjuk atas wujud dan kuasa-Nya. Nikmat dan bukti petunjuk pada ayat ini berjumlah sepuluh, yakni: *pertama*, Allah telah menciptakan langit sebagai atap terpelihara yang dihiasi dengan ornamen dan hiasan bintang. *Kedua*, Dia juga menciptakan bumi sebagai hamparan beserta semua yang ada padanya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

¹⁴⁰ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 6... hlm. 76-80.

¹⁴¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 13... hlm, 294-298.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, Allah yang telah menurunkan hujan dari langit dan menghidupkan bumi setelah sebelumnya mati, dan menumbuhkan tanaman dan pepohonan serta mengeluarkan apa yang manusia butuhkan berupa berbagai macam rezeki untuk kebutuhan makan dan hidup yang dihasilkan dari bumi. *Keempat*, Allah telah menundukkan kapal yang mampu berlayar di lautan sebagai alat transportasi bagi manusia. *Kelima*, Allah telah menjadikan sungai sebagai sumber untuk kebutuhan minum dan irigasi serta berbagai manfaat lainnya.

Keenam dan ketujuh, Allah telah menundukkan matahari dan rembulan yang keduanya bergerak secara konstan untuk kepentingan dan kebaikan hidup manusia, tumbuhan dan lainnya. *Kedelapan dan kesembilan*, Allah menjadikan malam dan siang yang datang silih berganti untuk kepentingan manusia. Siang sebagai waktu untuk beraktivitas, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Malam sebagai waktu ketenangan dan beristirahat. *Kesepuluh*, Allah memberi dan memenuhi kebutuhan manusia baik yang diminta atau tanpa diminta. Setelah semua nikmat yang telah Allah sebutkan, Dia menegaskan bahwa tidak ada manusia yang mampu menghitung nikmat yang telah Allah limpahkan kepadanya. Nikmat yang dimaksud dalam ayat ini ditulis dalam bentuk *mufrad* (tunggal) ketika *diidhafahkankan* sehingga mencakup pengertian nikmat secara umum (semua nikmat).¹⁴²

Pada ayat ini, Allah Swt. menyebutkan beberapa bentuk kenikmatan yang Dia anugerahkan kepada manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Nikmat yang tidak mampu dihitung dalam ayat ini merupakan semua nikmat yang Allah limpahkan baik nikmat berupa materi maupun immateri. Beberapa macam kenikmatan disebutkan pada ayat ini, di antaranya, nikmat bumi sebagai tempat tinggal, nikmat langit dan hujan dan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu sumber kehidupan, nikmat matahari dan bulan serta siang dan malam, sebagai pengukur waktu dalam menjalankan kehidupan. Serta nikmat lainnya yang diminta dan dimohonkan kepada-Nya untuk dipenuhi. Semua bentuk kenikmatan yang disebutkan itu hanya sebagian kecil nikmat yang dilimpahkan-Nya, masih banyak

¹⁴² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 7... hlm. 245-246.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nikmat lainnya dan tidak akan ada seorang pun yang mampu menghitungnya, sekali pun nikmat yang melekat pada dirinya.

Surah Al-Ma'idah Ayat 3

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا... ﴿٣﴾

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu”.¹⁴³

Allah Swt. telah menjadikan sempurna agama pada hari itu sehingga tidak diperlukan kesempurnaan lagi karena telah mengalahkan seluruh agama lainnya. Agama yang Allah sempurnakan pada ayat ini adalah agama Islam. Didahulukan kata **لَكُمْ** sebelum kata agama **دِين** menurut kebanyakan ulama maksud ‘penyempurnaan’ dalam ayat ini menunjukkan penyempurnaan agama pada garis-garis besar secara umum terkait penyempurnaan segala hukum kewajiban, pengharaman dan penghalalan. Dan dengan demikian, Allah Swt. telah meridhoi agama Islam sebagai agama yang diridhoi bagi umat Nabi Muhammad Saw. yang telah disempurnakan.¹⁴⁴

Pada ayat ini terdapat tiga macam kegembiraan yang dikabarkan Allah Swt. *Pertama*, Allah telah menyempurnakan agama Islam tentang perkara halal dan haram, sehingga tidak ada lagi ayat mengenai hukum yang turun setelah hari itu. *Kedua*, Allah mencukupkan nikmat-Nya kepada umat nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, Allah Swt. telah meridhoi agama Islam sebagai agama pilihan untuk umat nabi Muhammad Saw. Pada hari itu Allah Swt. benar-benar telah menyempurnakan nikmat-Nya berupa keimanan dan agama untuk kaum muslimin.¹⁴⁵

Pada hari diturunkannya ayat ini, Allah Swt. menyebutkan bahwa Dia telah menyempurnakan agama Islam untuk agama kalian (umat Nabi Muhammad Saw). kesempurnaan yang dimaksud di sini adalah kesempurnaan terkait hukum-hukum dan kewajiban yang terdapat dalam agama Islam, karena setelah itu tidak ada lagi keterangan yang turun berkaitan dengan halal dan haram. Allah menyebutkan

¹⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Ma'idah Ayat 3*.

¹⁴⁴ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 3... hlm. 251-252.

¹⁴⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 6... hlm. 100-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa Dia telah memenuhi nikmat-Nya kepada umat Islam dengan menyempurnakan agamanya. Dan meridhoi Islam sebagai agama umat Nabi Muhammad Saw. Namun ada yang menyebutkan bahwa nikmat yang disebutkan Allah pada ayat ini bukan berupa nikmat agama Islam, melainkan nikmat berupa kondisi Makkah sekarang yang sudah aman ketika dimasuki oleh umat Islam setelah penakhlukkan Makkah.¹⁴⁶

Dalam ayat ini, Allah Swt. menjelaskan bahwa pada hari itu agama Islam telah disempurnakan oleh Allah dalam hal yang berkaitan dengan kewajiban dan hukum-hukumnya. Kenikmatan yang disebutkan telah dicukupkan Allah pada ayat ini merupakan nikmat agama Islam yang telah Allah sempurnakan, serta nikmat berupa keridhoan Allah bagi umat Nabi Muhammad Saw. terhadap agama Islam yang telah dianut. Nikmat pada ayat ini berupa nikmat immateri yang hanya dapat dirasakan oleh umat Islam yang menjalankannya.

3. Penafsiran Kata *Fadhl*

a. Surah an-Naml Ayat 15

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

“Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan ilmu kepada Daud dan Sulaiman. Keduanya berkata, “Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami daripada kebanyakan hamba-hamba-Nya yang mukmin”.¹⁴⁷

Setelah Allah Swt. mengemukakan kisah Musa, selanjutnya dalam ayat ini Allah mengemukakan kisah Daud dan anaknya, yakni Sulaiman. Tanwin pada kata (ilmu) menunjukkan macam, yakni sekelompok ilmu, atau untuk menunjukkan kagungan, yakni ilmu yang banyak. Ayat ini menegaskan bahwa setelah Allah memberikan ilmu yang banyak kepada Daud dan Sulaiman, lalu keduanya mengamalkannya dengan mengucapkan, “Segala puji bagi Allah...”. Kelebihan yang Allah berikan kepada keduanya dalam ayat ini adalah berupa ilmu dan kenabian serta penundukkan burung, jin, dan manusia. Ayat ini menunjukkan

¹⁴⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 3... hlm. 405-406.

¹⁴⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word An-Naml Ayat 15*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa kemuliaan ilmu dan ketinggian martabat termasuk nikmat paling utama yang Allah anugerahkan kepada para hamba-Nya yang terpilih di antara kebanyakan hamba lainnya.¹⁴⁸

Kisah Daud dan Sulaiman dalam ayat ini disampaikan Allah dengan menerangkan bahwa Dia telah memberi kelebihan kepada masing-masing dari keduanya sebagian ilmu agama dan dunia. Dia mengajarkan kepada Daud pembuatan baju besi dan pakaian perang, serta mengajarkan kepada Sulaiman tentang bahasa semut, burung dan binatang melata, tasbih gunung dan lainnya yang belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelum mereka. Kemudian mereka bersyukur kepada Allah atas karunia yang Allah limpahkan kepada mereka atas kebanyakan orang mu'min di antara mereka dengan karunia berupa kenabian, al-Kitab serta penundukkan setan dan jin. Ayat ini menunjukkan tentang keutamaan ilmu serta kemuliaan pemiliknya. Sebagaimana Daud dan Sulaiman mampu mensyukuri karunia dan kelebihan tersebut serta menjadikannya asas keutamaan tanpa memandang sedikit pun kepada yang lainnya, berupa kerajaan besar yang Allah berikan kepada mereka.¹⁴⁹

Ayat ini merupakan kisah kedua setelah kisah Nabi Musa pada ayat sebelumnya. Pada ayat ini Allah menjelaskan tentang kenikmatan yang besar serta kelebihan yang telah Allah anugerahkan kepada Nabi Daud dan Sulaiman atas kebanyakan orang mu'min lainnya. Yakni berupa sebagian ilmu pengetahuan, di antaranya ilmu *syari'at*, hukum-hukum serta ilmu untuk memutuskan perkara di antara manusia. Allah telah mengajarkan Daud cara membuat pakaian besi untuk bertempur, dan mengajarkan bahasa hewan kepada Sulaiman. Lalu mereka berdua bersyukur atas nikmat dan kelebihan di dunia dan akhirat yang Allah berikan kepada mereka yang belum pernah diberikan kepada orang lain sebelum mereka. Ayat ini menunjukkan tentang keutamaan ilmu yang tidak ada sesuatu apa pun yang lebih darinya, serta menunjukkan betapa tingginya derajat ilmu dan para ulama yang memilikinya.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 8... hlm. 289.

¹⁴⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 19... hlm. 236.

¹⁵⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 10... hlm. 254-256.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah tentang Nabi Daud as. dan Nabi Sulaiman as. pada ayat ini menceritakan tentang karunia yang Allah Swt. limpahkan kepada keduanya berupa kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan dan kenabian. Nabi Daud as. dianugerahkan ilmu tentang cara membuat baju besi untuk bertempur dan Nabi Sulaiman as. dianugerahkan Allah ilmu tentang bahasa hewan serta ilmu-ilmu lainnya baik *syar'i* maupun duniawi. Anugerah yang Allah Swt. berikan kepada keduanya, menjadikan keduanya lebih pandai mensyukuri karunia yang diberikan kepada mereka dari kebanyakan *mu'min* lain di antara mereka. Ini menunjukkan tentang tingginya derajat ilmu dan orang yang memiliki ilmu. *Fadhl* pada ayat ini bermakna karunia berupa beberapa ilmu yang diajarkan Allah Swt. kepada Nabi Daud as. dan Nabi Sulaiman as. sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surah-surah yang lain di dalam al-Qur'an tentang kelebihan dan mukjizat yang diberikan kepada keduanya.

b. Surah al-Isra' Ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَبَرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.¹⁵¹

Allah Swt. telah memuliakan manusia dengan penciptaan mereka dalam bentuk yang bagus dibandingkan makhluk lainnya. Serta memberikan rezeki yang baik berupa makanan dan minuman lezat yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan. Kelebihan sempurna yang Allah Swt. lebihkan bagi keturunan Adam as. atas kebanyakan makhluk lainnya yang dimaksud dalam ayat ini berupa kelebihan dan kemuliaan berupa akal pikiran yang dengan akal itu manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk, kemudian mampu melakukan apa pun yang diinginkan yang tidak mungkin bisa dilakukan oleh makhluk lainnya, sehingga menjadikan kedudukan manusia lebih dibandingkan makhluk yang lain. Makhluk lain yang

¹⁵¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Isra' Ayat 70*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud di sini disebutkan secara global menggunakan kata كَثِيرٌ, sehingga tidak ada pengkhususan. Penegasan yang Allah sebutkan di akhir ayat dengan kalimat تَفَضُّلاً (kelebihan) menjelaskan betapa besarnya kelebihan itu, maka hendaknya manusia dapat mengimbangnya dengan rasa syukur serta mewaspadainya agar tidak mengingkari kelebihan itu.¹⁵²

Pada ayat ini, Allah Swt. menyebutkan bahwa Dia telah memuliakan anak keturunannya Adam as. dengan rupa yang bagus dan indah, diberikan akal pikiran sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk serta mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Selain itu, manusia juga dikaruniai Allah kelebihan kehormatan dan kemuliaan dibandingkan ciptaan Allah lainnya. Yang dengan kelebihan itu diharapkan bagi manusia untuk dapat mensyukuri semua karunia yang telah diberikan Allah kepadanya.¹⁵³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. telah melebihkan manusia dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk lain yang Allah ciptakan, seperti binatang ternak dan binatang liar. Manusia dilebihkan dalam hal kemampuan yang dapat membedakan kebenaran dengan kesalahan, serta adanya pahala dan balasan. مَنْ pada kata سَمْنٌ memiliki makna مَا atau sesuai dengan makna اسْمُنْ, yakni mencakup juga para malaikat. Maksudnya, pengutamaan jenis, bukan berarti seluruh manusia, karena pada malaikat lebih utama dibanding manusia biasa kecuali para nabi. Keutamaan atau kelebihan yang dimaksud pada ayat ini berupa kemenangan dan kekuasaan, atau kemuliaan dan kehormatan manusia dibanding makhluk lainnya tidak mencakup para malaikat, karena malaikat lebih utama dari pada manusia.¹⁵⁴

Ayat ini menegaskan bahwa kelebihan yang Allah Swt. berikan kepada manusia atas kebanyakan makhluk lainnya adalah kelebihan dalam hal penciptaan

¹⁵² Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 6... hlm. 642-643.

¹⁵³ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 15... hlm, 146.

¹⁵⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 8... hlm. 132-134.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sempurna. Manusia diciptakan dengan diberikan akal pikiran yang mampu membedakan kebenaran dan kebatilan, diberikan nafsu dan amarah untuk mengekspresikan suasana hati dan keinginan, serta diberikan balasan pahala dan dosa atas perbuatan baik dan buruk yang dilakukan. Di mana semua ini tidak Allah berikan kepada makhluk lain selain manusia. Inilah yang dimaksud kelebihan dan kemuliaan sempurna yang Allah berikan kepada manusia dalam ayat ini.

Surah ad-Dukhan Ayat 57

فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

“Sebagai karunia dari Tuhanmu. Itulah kemenangan yang sangat agung”.¹⁵⁵

Ayat ini merupakan keterangan lanjut dari ayat sebelumnya yang menyebutkan tentang beberapa karunia yang Allah berikan kepada orang-orang yang bertakwa di akhirat. Mereka akan ditempatkan di tempat aman yang dipenuhi taman-taman dan mata air. Pakaian mereka terbuat dari sutera yang halus dan tebal, mereka akan diberikan pasangan bidadari cantik, semua buah-buahan yang mereka minta akan diberikan dengan aman, yakni aman dari terputusnya kenikmatan yang mereka rasakan. Di dalam surga, mereka tidak akan merasakan mati untuk kedua kalinya sebagaimana dahulu di dunia. Allah memelihara mereka dari adzab neraka. Semua kenikmatan yang disebutkan pada ayat sebelumnya merupakan bentuk dari karunia Allah Swt. yang diberikan kepada orang yang bertakwa. Maksud *fadhli* pada ayat ini adalah لِأَجْلِ الْفَضْلِ مِنْهُ yakni sebagai karunia dari-Nya, ini bermakna Allah memberikan semua nikmat itu kepada mereka sebagai pemberian karunia dari-Nya. Yang kesemuanya yang disebutkan di atas merupakan keberuntungan yang tidak ada keberuntungan lainnya yang lebih besar dari pada itu.¹⁵⁶

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat-ayat sebelumnya yang menyebutkan berbagai bentuk balasan kebaikan yang akan diperoleh bagi orang bertakwa ketika di akhirat. Di antaranya, mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan enak, diberikan pakaian sutera yang halus dan tebal, suasana yang rukun dan damai,

¹⁵⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Ad-Dukhan* Ayat 57.

¹⁵⁶ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 10... hlm. 214-217.



Hak Cipta Dituliskan Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pasangan bidadari yang cantik jelita, serta makanan-makanan yang lezat yang tidak akan khawatir kehabisan. Semua balasan tersebut merupakan karunia yang Allah berikan kepada orang yang bertakwa di surga nanti sebagai bentuk kemenangan yang agung.¹⁵⁷

Kata *فَضْلًا* dibaca *nashab* terkadang sebagai *maf'ul muthlaq* yang berfungsi untuk menguatkan, sehingga kemungkinan asalnya adalah *يُفْضِلُ عَلَيْهِمْ*

فَضْلًا, atau dibaca *nashab* sebagai *maf'ul bihi* dari *fi'il* yang keberadaannya diasumsikan, maka kira-kira asalnya adalah *أَعْطَاهُمْ فَضْلًا*. Pada ayat sebelumnya,

Allah Swt. menyebutkan setidaknya lima bentuk kenikmatan yang akan diperoleh oleh orang yang bertakwa sebagai balasan bagi mereka di akhirat. Kenikmatan tersebut di antaranya, orang yang bertakwa akan mendapatkan tempat tinggal yang aman dari segala bentuk ketakutan, yang dipenuhi taman surga serta sumber mata air yang melimpah. Mereka memakai pakaian indah terbuat dari sutera halus dan tebal, mereka mendapatkan pasangan bidadari yang cantik jelita. Apa pun keinginan yang mereka minta akan langsung didatangkan tanpa khawatir kehabisan. Orang bertakwa itu tidak akan pernah merasakan mati lagi di surga, mereka terpelihara dari neraka. Semua bentuk kesenangan materil dan moril, serta fisik dan psikis ini merupakan bentuk kebaikan dan kenyamanan yang agung. Semua nikmat yang diberikan Allah kepada mereka merupakan bentuk pemberian, karunia dan kebaikan dari-Nya untuk menyempurnakan karunia-Nya. Ini semua adalah kemenangan terbesar dan tidak ada yang mengalahkannya.¹⁵⁸

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya yang membicarakan tentang nikmat dan karunia yang Allah berikan di akhirat kepada orang-orang yang bertakwa. Allah menyebutkan dengan ungkapan *فَضْلًا* *مِّن رَّبِّكَ*. *Fadhl* yang dimaksud pada ayat ini adalah semua nikmat yang disebutkan pada ayat

¹⁵⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 25... hlm, 251-254.

¹⁵⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 13... hlm. 230-232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, yakni sebagaimana yang ditafsirkan oleh *mufasssir* di atas, di antaranya berupa tempat tinggal, pakaian, makanan, pasangan, pemeliharaan dari api neraka serta nikmat kehidupan abadi yang tidak akan mati ataupun terputus. Semua kenikmatan ini adalah bentuk karunia dan kebaikan Allah kepada hambanya yang bertakwa yang akan diperoleh ketika di akhirat kelak.

Surah an-Nahl Ayat 71

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

“Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?”¹⁵⁹

Allah Swt. menjadikan setiap orang berbeda-beda dalam hal rezeki, Allah melapangkan sebagian hamba-Nya dan menyempitkan sebagian yang lain. Semua ini mengandung hikmah yang tidak mampu dijangkau oleh akal. Selain keberagaman dalam kuantitas rezeki di antara para hamba-Nya, Allah juga menjadikan keberagaman dalam hal ilmu pengetahuan, akal, pemahaman, keendahan, keburukan, kesehatan bahkan kekuatan dan kelemahan fisik dan lainnya. Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang-orang yang Allah lebihkan dan lapangkan rezekinya itu tidak mau memberikan rezeki yang Allah anugerahkan kepada para budak yang mereka miliki.¹⁶⁰

Allah Swt. memberikan kelebihan rezeki sebagian orang atas sebagian yang lainnya. Pada kalimat *فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا* dijelaskan bahwa kelebihan itu Allah berikan kepada para majikan, raja serta pengusaha yang tidak menjadikan rezeki mereka sebagai milik bersama dengan kedudukan yang sama antara mereka dengan para budak yang mereka miliki.¹⁶¹

¹⁵⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word An-Nahl Ayat 71*.

¹⁶⁰ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 6... hlm. 368-369.

¹⁶¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 7... hlm. 429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *fadhl* pada ayat ini ditulis dengan *tasydid* pada huruf *fa'* yakni فَضَّلَ ini bermakna bahwa kelebihan yang dimaksud adalah kelebihan yang sangat banyak. Kemudian pada kata فَضَّلُوا huruf *fa'* berharakat *dhammah* yang menunjukkan bahwa kelebihan yang Allah sebutkan bermakna kelebihan yang bersifat negatif. Yakni dengan kelebihan itu orang-orang yang Allah anugerahkan tidak menjadikan rezeki yang dilebihkan diberikan kepada para hamba sahaya yang mereka miliki.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab tiga dan empat berkenaan rumusan masalah terkait penafsiran makna kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* serta derivasinya dalam al-Qur'an, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kata *rizq* dan derivasinya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 123 kali yang terdapat dalam 44 surah. Penafsiran kata *rizq* diartikan sebagai karunia Allah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya dengan jaminan yang pasti. Sebagaimana yang penulis paparkan sebelumnya dari beberapa ayat al-Qur'an di antaranya: QS. Hud ayat 6 dan QS. Fatir ayat 3. Pada surah Hud, Allah Swt. menegaskan tentang jaminan rezeki yang akan diberikan kepada setiap makhluk tanpa terkecuali, sedangkan pada surah Fatir, Allah menyebutkan bahwa tidak ada selain Dia yang mampu memberikan rezeki dari langit maupun bumi yang dapat dimanfaatkan oleh setiap makhluknya untuk keberlangsungan hidup. Kemudian kata *ni'mah* dan derivasinya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 144 kali yang tertuang dalam 62 surah. Penafsiran kata *ni'mah* dimaknai sebagai karunia Allah yang diberikan kepada setiap manusia. Sebagaimana yang penulis paparkan sebelumnya dari beberapa al-Qur'an di antaranya: QS. an-Nahl ayat 53, QS. as-Saffat ayat 57, QS. Ibrahim ayat 32-34 dan QS. al-Ma'idah ayat 3. Semua ayat itu menjelaskan tentang nikmat yang Allah berikan kepada manusia sebagai karunia kebaikan dari-Nya, yang dengan nikmat itu diharapkan kepada manusia untuk pandai bersyukur. Selanjutnya, kata *fadhl* dan derivasinya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 104 kali yang tertuang dalam 32 surah. Penafsiran kata *fadhl* dimaknai sebagai karunia Allah berupa kelebihan atau keistimewaan yang diberikan kepada makhluk-makhluk pilihan Allah, karena tidak semua makhluk yang bisa mendapatkan *fadhl*.
2. Dari kata *rizq*, *ni'mah* dan *fadhl* terdapat persamaan dan perbedaan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun mengenai persamaan makna dari ketiga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata tersebut adalah sama-sama bermakna karunia yang bersumber dari Allah Swt. yang dilimpahkan kepada makhluk-Nya. Namun, terdapat perbedaan dari beberapa aspek di antaranya: kata *rizq* lebih mengarah kepada karunia yang Allah berikan kepada setiap makhluk berupa materi yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh setiap makhluk untuk kebutuhan hidup. Sedangkan kata *ni'mah* lebih menunjukkan karunia yang Allah berikan kepada manusia sebagai sesuatu yang harus disyukuri, *ni'mah* bisa berupa materi ataupun immateri yang dapat diperoleh di dunia maupun di akhirat. Sementara kata *fadhil* ini lebih kepada karunia Allah berupa kelebihan atau keistimewaan yang diberikan kepada makhluk pilihan Allah yang memiliki keistimewaan di bandingkan yang lainnya. Kata *fadhil* biasanya menunjukkan karunia berupa immateri seperti kedudukan, kemuliaan, kenabian, kemukjizatan, ilmu dan lain sebagainya, namun ada juga beberapa ayat al-Qur'an yang menyebutkan *fadhil* dalam bentuk materi.

B. Saran

Pembahasan mengenai sinonim (*taraduf*) dalam al-Qur'an merupakan salah satu aspek penelitian yang banyak diteliti oleh para pengkaji al-Qur'an. Banyak kata di dalam al-Qur'an yang dianggap sebagai sinonim karena memiliki makna yang sama secara tekstual. Namun, untuk bisa memahami makna utuh dari sebuah kata harus dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap suatu kata. Untuk itu diharapkan kepada para pembaca agar mengacu kepada satu sumber bacaan dari skripsi ini saja, akan tetapi senantiasa menambah wawasan dan referensi lainnya untuk dijadikan sebagai bahan bacaan agar kadar keilmuannya semakin bertambah, terutama mengenai materi sinonim dalam al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan mungkin terdapat beberapa kesalahan di dalamnya. Penulis menyarankan kepada para pembaca untuk mengeksplorasi lebih dalam penelitian berkenaan dengan makna kata dalam al-Qur'an yang kedepannya mungkin bisa direlevansikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. 1364 H. *al Mu’jam al Mufahras li Alfadz al Qur’an al Karim*. Kairo: Dar al Hadits.
- ‘Alfah, Rair bin Shabri ibn Abi, 2015. *Shahih al-Bukhari, al-Thab’atu ats-Tsalits*. Riyadh: Dar al-Hadharah.
- Abdul Jabbar, M. Dhuha dan Burhanudin, N., 2012. *Ensiklopedia Makna Al-Qur’an Syarah Alfaazhul Qur’an*. Bandung: Media Fitrah Rabbani
- Abu Husain, Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1279. *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, Jilid 4 T.Kp: Dar al-Fikr
- Abu Zaid, Nasr Hamid, 2001. *Tekstualitas Al-Qur’an: Kritik terhadap Ulumul Qur’an* alih bahasa Nahdliyyin, Khoiron, Yogyakarta: LKiS
- al-Ashfahani, Ar-Raghib, 2017. *Kamus Al-Qur’an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur’an*, alih bahasa Dahlan, Ahmad Zaini, Jilid 3. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa’id
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Al-Bidayati Fi Tafsir Al-Maudhui: Dirasat Manhajiyat Maudiyyah*. 1997. Kairo: Maktabah Jumhuriyyah Mishr.
- al-Khuli, Amin dan Abu Zayd, Nashr Hamid, 2005. *Metode Tafsir Kesastraan atas Al-Qur’an* alih bahasa Ruslani, Yogyakarta: Bina Media
- al-Maraasyal, Yusuf ‘Abd al-Rahman. al-Dzahabi, Jamal Hamdi dan al-Kurdi, Ibrahim ‘Abdullah. 1990. *al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an Li al-Imam Badr al-Din Muhammad ibn ‘abdillah al-Zarkasyi*. Beirut: Dar al-Ma’rifah.
- al-Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 6, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- al-Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 12, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- al-Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 13, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 14, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 15, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 19, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 22, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 23, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Maraghi Ahmad Musthafa, 1992. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 25, alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra
- a. Munajjad, Muhammad Nur al-Din. 1997. *Al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim baina al-Nazhariyya wa al-Tathbiq*. Beirut: Dar al-Fikr.
- A-Qaththan, Manna'. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Alih bahasa Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.
- Amilia, Fitri, dan Anggraeni, Astri Widayaruli, 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Jember: Madani.
- Aminuddin, 2003. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo
- Anis, Ibrahim, dkk., 2004. *Mu'jam Al-Wasith* T. Kp: Majma' Lughah Arabiyyah
- Awar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru: Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya: AMELIA Surabaya.
- Ami, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 3, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 5, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 6, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 8, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 9, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asy-Syaukani, 2008. *Tafsir Fathul Qadir* Jilid 10, alih bahasa Fachruddin, Amir Hamzah dan Saefullah, Asep, Jakarta: Pustaka Azzam.
- ath-Tharawana, Sulaiman, 2004. *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an* alih bahasa Kariem, Agus Faishal dan Maftukhin, Anis, Jakarta Timur: Qisthi Press
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 3, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 6, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 7, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 8, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 10, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 11, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 12, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir* Jilid 13, alih bahasa al Kattani, Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Butar-butar, Charles, 2021. *Semantik*. Medan: UMSU Press.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 5*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Febriyan, Iqval dkk.. 2021. *Tema-tema Utama Linguistik dalam Adab al-Katib Karya Monumental Ibnu Qutaibah*. Serang: A-Empat.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibn Abi 'Alfah, Rair bin Shabri. 2015. *Shahih al-Bukhari, al-Thab'atu ats-Tsalits*. Riyadh: Dar al-Hadharah.
- Imam Suyuthi. 2008. *Studi Al-Qur'an Komprehensif Jilid 2*. Penyunting bahasa Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Iqbal, Muhammad dkk. 2018. *Al-Qur'an Imamku: Telaah Mendalam Mengenai Ulumul Quran*. Jakarta: Azkiya Publishing.
- Jumantoro, Totok dan Amin, Samsul Munis, 2009. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah
- Kurniawan, Andri, dkk., 2023. *Semantik*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Mahmud, Fikri, 2021. *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: El-Markazi
- Manzur, Ibnu, T.tp. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Matsna, Moh., 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Muhammadiyah, Mas'ud, 2023. *Semantik*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap (Edisi Kedua)*. Alih bahasa Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Jawa Timur: CV. Lisan Arabi.
- Narsi, Badiuzzaman Said. 2014. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan*. Alih bahasa Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Risalah Nur Press.
- Setiawan, M. Nur Kholis, 2005. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press

Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shidiq, Sapiudin. 2011. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish, 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suhardi, 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sayuthi, Imam, 2008. *Studi Al-Qur'an Komprehensif Jilid 2*, alih bahasa Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). 2023. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 'Imar, Ahmad Mukhtar, 2008. *Mu'jam al Lughah al 'Arabiyah al Mu'ashirah* Jilid 1 Kairo: 'Alam al Kutub
- 'Imar, Ahmad Mukhtar, Zahran, Mustafa Al Nahhas, dan Abdul Latif, Mohamed Hamasa, 1994. *An-Nahwu Al-Asasiy*. Kuwait: Dar al-Salasil
- 'Imar, Ahmad Mukhtar. 1982. *Ilm al-Dalalah*, cet. Ke-1. Kuwait: Maktabah Dar 'Urubah.
- Wafi, 'Ali 'Abd al-Wahid. 2004. *Fiqh al-Lughah*. Kairo: Nahdhah Misr.
- Yanda, Diyan Permata, dan Ramadhanti, Dina, 2017. *Pengantar Kajian Semantik*. Yogyakarta: Deepublish

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Yusuf Muhammad dan Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Bahasa Arab Bahasa Alquran: Memaknai Alquran Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab dan Kaidah Tafsir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Auria, Zulfan. "Rezeki dalam Al-Qur'an". 2020. *Book Chapter*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Bakir, Moh., "Konsep Maqasid Al-Qur'an Perspektif Badi' Al-Zaman Sa'di Nursi (Upaya Memahami Makna Al-Qur'an Sesuai dengan Tujuannya)", *Jurnal El-Furqonia* Vol. 01 No. 01 Tahun 2015.
- Fata, Badrus Samsul dan Noorhayati, S. Mahmudah. "Mazhab Sinonimitas (Al-Taraduf) dalam 'Ulumul Qur'an", *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2022.
- Fawaid, Ahmad. "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz dalam Al-Qur'an", *Jurnal Mutawatir*. Vol. 5. No. 1. Tahun 2015.
- Iskandar. "Kontroversi Kaidah Taraduf dalam Al-Qur'an", *Jurnal Semiotika-Q*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2021.
- Qomariah, Rafi'atun Najah dan Nazwa, Radiatun. "Taraduf (Sinonim) dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 10. No. 01. Tahun 2022.
- Radlo, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al Bayan*. Vol. 9. No. 2. Tahun 2017.
- Syahputra, Muhammad Rizaldi. "Konsep Nikmat dalam Al-Qur'an", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol. 3. No. 3. Tahun 2023.
- Zabaedah, Siti. "Makna Rezeki dalam Ayat-ayat Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)", *Jurnal Qaf*. Vol. IV. No. 01. Tahun 2022.
- Alzkihah, Siti Nuradni, "Studi tentang Taraduf dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Kata Khalaqa- Ja'ala dan Khauf-Khasyyah)". 2019. *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ibrahim, Ibnu. "Rahmat dan Nikmat dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar". 2016. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

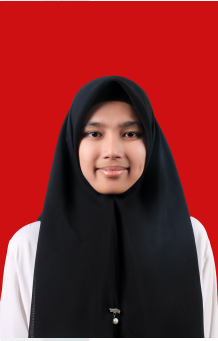
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jaelani, Ahmad. "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an: Studi Kata Guluw dan Israf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit". 2018. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurmaulida, Regita Okti, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafadz Ajal dan Maut)". 2021. *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ramadhoni, Muhammad Abdul, "Sinonim (Taraduf) dalam Al-Qur'an Telaah Kata Maut dan Wafat dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Kasir". 2023. *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Scherwannur, Muhammad. "Taraduf dalam Al-Qur'an: Kajian tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)". 2022. *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tamar, Muhammad. "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat tentang Rezeki)". 2018. *Skripsi*, Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Toib, Ahmad. "Mutaradif dalam Al-Qur'an: Studi Kata Tayyib dan Hasan dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit". 2018. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ufa, Siti Syahyidatul. "Makna Fadhl pada Surat al-Jumu'ah ayat 10 (Perbandingan Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam Memaknai kata Fadhl)". 2017. *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Uya, 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Eksoterik* dalam <https://kbbi.web.id/eksoterik>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2024 pukul 23.35 WIB.
- Ensi dalam <https://kbbi.web.id/esensi>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2024 pukul 23.37 WIB.
- diutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kratylos> diakses hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024 pukul 23.30 WIB.



BIODATA PENULIS



Nama : Try Apriliawi Nugraha
 Tempat/Tgl. Lahir : Bengkulu, 03 April 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Jl. Sumbawa No. 26 RT. 15 RW. 05 Kel. Sukamerindu
 Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu
 Email : tryapriiawi2016@gmail.com
 No. Tlp/HP : 081212647454
 Nama Ayah : Agus Effendi
 Nama Ibu : Welis Zulmaini

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Asiyah VIII Kota Bengkulu : Lulus Tahun 2008
 SD : SD Negeri 22 Kota Bengkulu : Lulus Tahun 2014
 SLTA : SMP Al-Karim Islamic Boarding School Bengkulu: Lulus Tahun 2017
 SLTA : MAN 1 MODEL Kota Bengkulu : Lulus Tahun 2020
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN SUSKA Riau : Sekarang

UIN SUSKA RIAU